

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK WISATA PANTAI MUTIARA BARU**

**BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KARYA**

**MAKMUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**AHMAD HABIB ALWI**

**NPM: 2103011002**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**

**1447 H / 2025 M**

**ANALISIS DAMPAK WISATA PANTAI MUTIARA BARU  
BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KARYA  
MAKMUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan sebagai Syarat  
Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh :  
Ahmad Habib Alwi  
NPM : 2103011002

Pembimbing : M. Mujib Baidhowi,M.E

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Jurai Siwo Lampung  
Di-  
Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

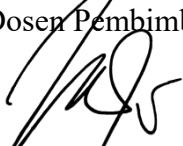
Nama : Ahmad Habib Alwi  
NPM : 2103011002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK WISATA PANTAI MUTIARA BARU BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KARYA MAKMUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Metro, 08 Desember 2025

Dosen Pembimbing

  
**Muhammad Mujib Baidhowi, M.E**  
NIP. 19910312020121005

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

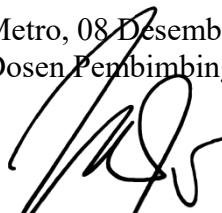
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK WISATA PANTAI MUTIARA BARU BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KARYA MAKMUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Ahmad Habib Alwi  
NPM : 2103011002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

### **MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 08 Desember 2025  
Dosen Pembimbing

  
**Muhammad Mujib Baidhowi, M.E**  
NIP. 1991031202121005

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota MetroLampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-0018/LIn.36.3/D/PP.00.9/01/2026

Skripsi dengan Judul: "Analisis Dampak Wisata Pantai Mutiara Baru Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar Desa Karya Makmur kabupaten Lampung Timur" disusun oleh: Ahmad Habib Alwi, NPM. 2103011002, Program Studi : Ekonomi Syariah (ESY), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 11 Desember 2025

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Muhammad Mujib Baidhowi, M.E

(.....)

(.....)

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

(.....)

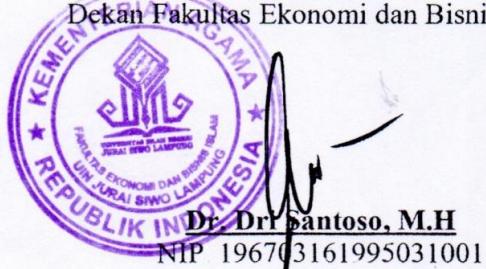
Penguji II : Misfi Laili Rohmi, M.Si

(.....)

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor yang mampu mendorong peningkatan ekonomi masyarakat melalui penciptaan peluang usaha dan pekerjaan. Fenomena ini terlihat di Desa Karya Makmur setelah berkembangnya Wisata Pantai Mutiara Baru. Namun masih terdapat pertanyaan mengenai sejauh mana wisata tersebut benar-benar memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik Analisis Pengumpulan Data, Reduksi data, Verifikasi Data, dan Penarikan Kesimpulan lalu peneliti juga menguji keabsahan data yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah delapan orang, yaitu perwakilan pengelola, empat pedagang lokal, satu karyawan wisata dan dua warga yang tidak ikut dalam pengembangan wisata. Pemilihan informan dilakukan secara purposive karena keterlibatan mereka dalam aktivitas wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Pantai Mutiara Baru memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan tersebut terlihat dari perbaikan kondisi rumah, meningkatnya kemampuan membiayai pendidikan anak, kemudahan akses kesehatan, serta bertambahnya aset keluarga. Secara ringkas, wisata ini terbukti berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Karya Makmur.

**Kata Kunci :** Dampak Wisata, Perekonomian Masyarakat, Pantai Mutiara Baru, Desa Karya Makmur, Pendapatan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Habib Alwi  
NPM : 2103011002  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Desember 2025  
Yang Menyatakan,



**Ahmad Habib Alwi**  
NPM, 2103011002

## MOTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَّظْمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ  
الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

“Berbanggalah Dirimu Jika Dimanfaatkan Oleh Orang Lain, Yang Berarti Dalam Dirimu Mempunyai Value Dan Nilai Yang Berharga, Dan Bersedihlah Diri Kamu Jika Tidak Dimanfaatkan Oleh Orang Lain Yang Menandakan Dalam Dirimu Tidak Mempunyai Nilai Yang Diharapkan”.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan begitu banyak berkah dan Rahmat - Nya dalam hidup penulis. Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Syaifuddin Zuhri dan Ibu Siti Holiyah yang senantiasa memberikan dukungan tiada henti kepada penulis, ikhlas mendoakan kebaikan kepada penulis pribadi, selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan, dan selalu menguatkan penulis untuk tetap semangat dalam menggapai setiap apapun yang menjadi tujuan penulis.
2. Kepada seluruh Pengelola Pantai Mutiara Baru, terimakasih atas informasi yang diberikan dan selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat tanpa henti.
3. Kepada Bapak M. Mujib Baidhowi, M.E, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dan selaku juga pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk peneliti dalam menyelesaikan sekripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
5. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaiannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga bernilai ibadah dan mendapat balasan dari Allah S.W.T

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya. Peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "*Analisis Dampak Wisata Pantai Mutiara Baru Bagi Masyarakat di Desa Karya Makmur Kabupaten Lampung Timur*". Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Progam Studi Ekonomi Syariah dalam rangka menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1). Peneliti telah mendapatkan banyak bantuan dan arahan dari berbagai pihak selama proses penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

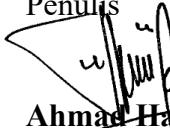
1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Dr. Dri Santoso,M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Bapak M. Mujib Baidhowi,M.E., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dan sekaligus selaku pembimbing Sekripsi saya, yang telah memberi bimbingan ilmu yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

4. Bapak/Ibu staf Pengelola Wisata Pantai Mutiara Baru yang telah memberikan informasi dan izin untuk melakukan kegiatan penelitian.
5. Kepada keluarga penulis, keluarga besar Ekonomi Syariah Angkatan 2021 dan terkhusus Adinda Alfi Muhibatul Husna yang senantiasa memberikan *support* berupa semangat, dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu serta memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penelitian ini. Peneliti masih menyadari banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran terhadap karya ini sangatlah peneliti harapkan.

Metro, 11 Desember 2025

Penulis

  
Ahmad Habib Alwi  
NPM. 2103011002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pariwisata.....	11
1. Pengertian pariwisata .....	11
2. Metode Pengelolaan Pariwisata .....	12
B. Dampak Pengelolaan Wisata .....	14
1. Pengertian Dampak .....	14
2. Dampak Positif.....	14
3. Dampak Negatif .....	16
C. Ekonomi Masyarakat .....	17
1. Pengertian Perekonomian Masyarakat.....	17

2. Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat .....	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Masyarakat .....	19
D. Mengukur Dampak Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat.....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Sifat Penelitian .....	23
B. Sumber Data .....	24
1. Sumber Data Primer.....	24
2. Sumber Data Sekunder.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Wawancara .....	26
2. Observasi.....	27
3. Dokumentasi .....	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	31
1. Profil Desa Karya Makmur.....	31
2. Profil Wisata Pantai Mutiara Baru, Desa Karya Makmur .....	33
3. Struktur Kepengurusan Wisata Pantai Mutiara Baru .....	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	34
1. Metode pengelolaan wisata Pantai Mutiara Baru.....	34
2. Dampak Pariwisata Pantai Mutiara Baru Terhadap Perekonomian Masyarakat .....	39
C. Analisis Dampak Atas Pengelolaan Wisata Pantai Mutiara Baru Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat .....	62

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA****DOKUMENTASI****RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Relevan .....	9
Tabel 4.1 Fasilitas Pantai Mutiara Baru .....	37
Tabel 4.2 Rincian Pengeluaran Pengunjung Wisata Pantai Mutiara Baru .....	39
Tabel 4.3 Tabel Pendapatan Kelompok Tani Hutan (Kth) Pantai Mutiara Baru Tahun 2025 .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Lokasi Desa Karya Makmur dan Pantai Mutiara Baru .....	31
Gambar 4.2 Monumen Pantai Mutiara Baru.....	33

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Izin Research
4. Balasan Izin Research
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
7. Surat Tugas
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya yang melimpah, Sumber daya ini seharusnya menjadi peluang besar dalam mengupayakan kesejahteraan dan kemakmuran dengan cara memanfaatkan segala potensi secara efektif dan efisien, kekayaan alam yang dimiliki Indonesia merupakan modal utama dalam Pembangunan nasional. Apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan, sumber daya tersebut dapat meningkatkan pendapatan negara serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengelolaan yang tepat juga dapat membuka lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor.<sup>1</sup>

Indonesia juga dikenal dengan keindahan pantainya bahkan keindahan pantai yang dimiliki oleh Indonesia telah dikenal oleh mancanegara dimana yang memiliki 17.054 pulau dengan laut seluas 6 juta km. Hal ini membuktikan bahwa wilayah lautan indonesia memiliki potensi yang sangat menjanjikan di bidang pariwisata, potensi pemanfaatan sumber daya alam dan daya tarik untuk berbagai pihak dalam membuat regulasi kawasan pesisir seperti pariwisata bahari<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Kory Kornila and Sukma Kartika, "Analisis Dampak Pengolahan Pantai Terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar Pantai Ketapang" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Menejemen* 2 (desember 2024): 2.

<sup>2</sup> Dewi, R., Pitri, P., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Kontribusi Pelabuhan Talang Duku Terhadap Sektor Perekonomian Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Indonesian History*, 11(1), 1-9.

Di Indonesia, pariwisata pantai menjadi salah satu daya tarik utama yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata nasional. Pengembangan wisata bahari sendiri secara ekonomis dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan apabila hal tersebut tidak dikelola dengan benar akan mengakibatkan rusaknya ekosistem<sup>3</sup>. Agar pengembangan wisata bahari memberikan manfaat yang optimal, maka pengembangan wisata harus berbasis *Blue Economy*.

Menurut *United Nations Conference Sustainable Development*, yang dimana *Blue Economy* didefinisikan kegiatan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya kelautan untuk meningkatkan perekonomian agar menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan meningkat tetapi ekosistem laut tetap terjaga. Yang dimana konsep ekonomi ini berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan dalam menciptaan lapangan kerja, meningkatkan mata pencarian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem yang ada dilaut<sup>4</sup>.

Menurut *World Tourism Organization* (UNWATO), Jumlah wisatawan internasional terus meningkat setiap tahunnya, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan penciptaan lapangan kerja global. Fenomena ini menunjukan bahwa pariwisata menjadi salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk

---

<sup>3</sup> Putra, M.N.A.K., & Asri, M. F. Juridical review of blue economy in Indonesia. *Jurnal Kajian Pembaruan Hukum*, 2023. 3(1), 123-156.

<sup>4</sup> Koesnadi, G. L., Handayani, K. T., Marwanda, N. D., Qomaryah, P. M., Amelia, D., Mardianto, M. F. F., & Ana, E. Pengelompokan Provinsi Berdasarkan Prioritas Potensi Sektor Maritim Indikator Blue Economy Menggunakan Analisis Cluster Average Linkage. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, 2023. 9(1), 65-77.

indonesia. Oleh karna itu, perkembangan pariwisata perlu dikaji secara mendalam agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.<sup>5</sup>

Kehadiran wisata Pantai Mutiara Baru tidak hanya memberikan pengalaman bagi pengunjung, tetapi juga berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Dampak langsung yang terlihat adalah bertambahnya pendapatan masyarakat melalui usaha kuliner, penginapan, penyewaan kendaraan, hingga penjualan cendera mata. Sedangkan dampak tidak langsung muncul dari perputaran modal di desa, meningkatnya daya beli masyarakat.

Pantai Mutiara Baru sebagai destinasi wisata baru memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Perkembangan pariwisata di kawasan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Namun, perlu dilakukan analisis dampak secara komprehensip untuk mengetahui sejauh mana manfaat tersebut dirasakan masyarakat.<sup>6</sup>

Perkembangan wisata bahari terbilang cukup pesat seperti halnya di Kabupaten Lampung Timur terdapat tempat pariwisata baik itu objek wisata budaya, buatan maupun alam, seperti objek wisata pantai Mutiara Baru yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur yang mulai berkembang sejak 2016 serta mulai diminati dan didatangi oleh pengunjung sejak 2018. Pantai Mutiara Baru ramai dikunjungi oleh wisatawan karena akses ke pantai ini

---

<sup>5</sup> World Tourism Organazation (UNWATO). “*International Taourism Highlist 2023 Edition*.

<sup>6</sup> Damanik J “ Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dikawasan Pesisir”, Rajawali Pers, Jakarta 2017.

tergolong cukup mudah dan pantai nya juga tergolong bersih, dan dengan pasir putih terpanjang di pesisir Lampung Timur.<sup>7</sup>

Desa Karya Makmur merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir pantai di Kab. Lampung Timur. Masyarakat desa ini mayoritas bergantung pada sektor pertanian dan perikanan. Namun, dengan adanya wisata pantai Mutiara Baru, masyarakat desa ini memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui sektor pariwisata. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ketua kelompok Tani (KTH) Bpk H. Syukur mengenai pengembangan wisata pantai Mutiara Baru ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat setempat, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebelum dikembangkannya kawasan wisata Pantai Mutiara Baru, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Karya Makmur didominasi oleh kegiatan di sektor pertanian dan perikanan. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada hasil laut dan hasil pertanian yang bersifat musiman sehingga pendapatan mereka cenderung tidak stabil. Kondisi ini menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat masih tergolong rendah, dan aktivitas ekonomi hanya berputar di kalangan kecil tanpa adanya inovasi usaha baru. Kesempatan kerja di desa juga sangat terbatas, sehingga sebagian pemuda memilih merantau ke daerah lain untuk mencari penghasilan yang lebih baik.

---

<sup>7</sup> Ketua kelompok tani hutan (KTH) Hj Syukur.

Tahun 2016, pemerintah desa bersama kelompok masyarakat mulai mengembangkan kawasan pesisir tersebut menjadi destinasi wisata yang dikenal sebagai Pantai Mutiara Baru, dan mulai ramai dikunjungi wisatawan sejak tahun 2018. Sejak saat itu, terjadi perubahan sosial dan ekonomi yang cukup signifikan. Masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada laut dan ladang kini mulai terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi berbasis pariwisata, seperti membuka warung makan, menyewakan ban dan kendaraan ATV, menyediakan jasa toilet umum, aula pertemuan, hingga penginapan di sekitar pantai.

Peneliti berasumsi bahwasannya wisata Pantai Mutiara Baru bisa berdampak positif bagi warga sekitarnya dimana bisa menciptakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh pendapatan dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti usaha warung makan dan jajanan, sewa dan lain sebagainnya, hal tersebut merupakan salah satu upaya yang untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan pariwisata.

Perubahan ini juga memunculkan kesadaran baru di kalangan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai agar wisatawan terus datang berkunjung. Prinsip ekonomi biru (*Blue Economy*) mulai diterapkan, yaitu pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan aktivitas ekonomi di kawasan Pantai Mutiara Baru. Wawancara dengan Pedagang (Ibu Purwati), “*Sebelum ada wisata, kami hanya mengandalkan hasil laut yang tidak tentu. Sekarang pendapatan lebih stabil karena banyak wisatawan. Tapi kami juga sadar pentingnya menjaga kebersihan pantai agar pengunjung tetap mau datang.*” Kutipan ini menggambarkan bagaimana kegiatan ekonomi masyarakat meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran lingkungan, sejalan dengan prinsip ekonomi biru meningkatkan mata pencarian, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem yang ada dilaut.

Dapat diketahui penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pariwisata secara umum atau di wilayah lain dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendapatan, dan aspek sosial ekonomi secara luas, tanpa menelaah secara rinci bagaimana pengelolaan wisata pantai Mutiara Baru memengaruhi pendapatan ekonomi masyarakat lokal serta bagaimana sistem manajemen pengelolaan wisata tersebut yang dimana konsep pengelolaan ini berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan.

Di antara sumber daya alam yang ada, pariwisata pantai mutiara baru merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar sehingga perlu dikelola dan dikembangkan secara optimal. Perkembangan wisata pesisir memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi

masyarakat pesisir. Pengembangan wisata pesisir dapat membawa peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan kesempatan kerja, pendapatan dan investasi di sektor pariwisata.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dampak wisata pantai Mutiara Baru bagi ekonomi masyarakat di Desa Karya Makmur. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dampak positif dan negatif dari pengembangan wisata pantai Mutiara Baru, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dengan adanya pengelolaan pantai mutiara baru yang terletak di desa Karya Makmur ini apakah menjadi salah satu sumber daya alam multifungsi bagi masyarakat setempat terutama dalam meningkatkan sektor perekonomian masyarakat serta bagaimana sistem manajemen pengelolaan yang diterapkan pada wisata pantai ini, maka dalam kesempatan ini sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian bertema “Analisis dampak wisata pantai Mutiara baru bagi perekonomi Masyarakat. Studi di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringga, Kabupaten Lampung Timur”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, pokok utama pertanyaan pada kajian penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan wisata pantai mutiara baru ?
2. Bagaimana dampak pengelolaan wisata pantai Mutiara Baru, dalam

peningkatan perekonomian masyarakat?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Merujuk atas latar belakang dan pertanyaan dalam uraian penelitian tersebut, bahwa tujuan penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan wisata pantai mutiara baru dalam meningkatkan pemasukan ekonomi masyarakat sekitar.
- b. Untuk menganalisa dampak atas pengelolaan wisata pada peningkatan ekonomi masyarakat.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini ialah :

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan kajian serta penambahan wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi daerah pada sektor pariwisata.

##### b. Secara Praktisi

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan yang memberi kegunaan bagi pembaca dan peneliti serta bisa menjadi pedoman dan memberikan sumbangsih pemikiran dari peneliti untuk kemajuan dan peningkatan pada sektor pariwisata daerah pada umumnya terkhusus pada pengelolaan wisata pantai mutiara baru desa karya makmur.

## D. Penelitian relevan

Penelitian Relevan merupakan penelitian yang dikaji dari hasil karya orang lain yang secara substansif memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.<sup>8</sup> Penelitian Relevan ini juga dimaksudkan oleh peneliti guna untuk memberikan informasi tentang kajian ilmiah peneliti dengan penelitian yang terdahulu baik dalam kesamaan dan perbedaan yang akan menunjukkan beberapa perbedaan serta tujuan yang diinginkan peneliti.

Adapun kutipan hasil penelitian yang telah dirujuk sebelumnya adalah :

**Tabel 1.1 Tabel Penelitian Relevan**

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Ikhlas Ridho (2019)	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah	Sama –sama menganalisis pengaruh pariwisata terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat	fokus penelitian terdahulu pada pengembangan pariwisata secara umum, penelitian sekarang fokus pada dampak pengelolaan wisata pantai mutiara baru terhadap ekonomi masyarakat sekitar.
2.	Ariza Arizona (2018)	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan M<Asyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam	Sama – sama membahas dampak pengelolaan pariwisata terhadap masyarakat	Penelitian terdahulu meninjau dari persepektif ekonomi islam, sedangkan penelitian sekarang meninjau dari manajemen pengelolaan ekonomi lokal.
	Adek Safitri (2020)	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata	Sama – sama menganalisis hubungan antara pengelolaan	Penelitian terdahulu menyoroti

<sup>8</sup> Zuhairi dkk, Pedoman Penulisan Skripsi, (Metro : Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro), 2018, hlm 30.

		Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Islam	pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat	pemberdayaan dan kesadaran masyarakat dalam persepektif islam, sedangkan penelitian sekarang fokus pada analisis dampak pengelolaan wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Pantai Mutiara Baru
--	--	---	---	---

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pariwisata**

##### **1. Pengertian pariwisata**

Pariwisata telah lama menjadi perhatian banyak kalangan, baik dari pakar ekonomi, politik, administrasi negara ataupun sosiologi. Kata pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.<sup>1</sup>

Menurut ahli Suwena & Widyatmaja, Pariwisata adalah kegiatan manusia yang menempati suatu tempat dalam kehidupan individu dan dilakukan dengan tujuan untuk mengisi waktu luang, relaksasi, atau melakukan kegiatan yang bersifat sakral. Kegiatan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi individu, baik secara fisik maupun psikologis.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, yang dimaksud pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas fasilitas serta layanan yang diperoleh masyarakat lokal, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Seorang wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan

---

<sup>1</sup> Putu Eka Wirawan and I Made Trisna Semara, *Pengantar Pariwisata* (Hak Cipta, Denpasar, 2021), hlm 25.

paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumah dengan tujuan berekreasi, merupakan arti dari oleh organisasi pariwisata dunia.<sup>2</sup>

## 2. Metode Pengelolaan Pariwisata

Dalam pengelolaan pariwisata ada beberapa hal yang harus dilakukan secara terarah serta terpadu terutama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan atau pelatihan bagi para tenaga kerja dan melakukan perencanaan pengembangan fisik sehingga pengelolaan objek wisata dapat menjadi realitas dan proporsional. Menurut Cooper dan Sunaryo menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a. Amenitas (*Amenitas*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- b. Objek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan (artificial).
- c. fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- d. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

---

<sup>2</sup> Muhammad Yusuf Zulfikar Paudi et al., “Strategi Pengembangan Wisata Pantai Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Bone Bolango,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 15 (Desember 2022): 4.

<sup>3</sup> Khusnul Khotimah, Wilopo, Luchman Hakim, Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41, No. 1, (Malang : Januari 2017), hlm 58-59.

Dalam aspek pengembangan dan pengelolaan suatu objek destinasi pariwisata agar diminati oleh pengunjung harus memenuhi tiga kriteria, diantaranya :

- a. (*Something to see*) yaitu dalam suatu objek wisata harus mengadakan pagelaran yang bisa dijadikan tontonan bagi pengunjung, atau objek wisata tersebut diharuskan memiliki daya tarik khusus yang mampu untuk menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata.
- b. (*Something to do*) yaitu wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata lokasi bisa melakukan aktivitas yang memberi manfaat dan kesenangan dan ketenangan dengan penyediaan berbagai fasilitas rekreasi seperti sarana tempat untuk pertemuan, lingkungan bermain atau tempat makan dan sebagainya.
- c. (*Something to buy*) yaitu suatu fasilitas yang menyediakan sarana perbelanjaan bagi wisatawan seperti sourvenir, makanan ringan, produk olahan lokal yang akan memberikan ciri khas dari daerah tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Berdasarkan hal tersebut daya tarik wisata memiliki komponen utama sebagai produk pariwisata, hal ini dilihat bahwa daya tarik wisata dapat menambah motivasi dan minat bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, dengan demikian akan memberikan dampak positif

terhadap berupa kesempatan tercipta lapangan pekerjaan, distribusi pembangunan secara spiritual dan sumber devisa.<sup>4</sup>

## **B. Dampak Pengelolaan Wisata**

### **1. Pengertian Dampak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak menurut bahasa dapat diartikan sebagai pengaruh, sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan yang cukup hebat, sehingga dapat menimbulkan suatu perubahan.<sup>5</sup> Dimana dalam hal tersebut, segala sesuatu hal yang memiliki pengaruh ataupun segala sesuatu yang dapat menimbulkan sebab maupun akibat dan dapat menimbulkan suatu perubahan maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai dampak.

### **2. Dampak Positif**

Dampak dari pengelolaan sebuah wisata sangat beragam, mulai dari dampak terhadap pendapatan dan perputaran ekonomi di desa Karya Makmur. Menurut Kertajaya (2010), dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal meliputi:

#### a. Dampak terhadap pendapatan masyarakat

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui sektor-sektor terkait pariwisata, seperti hotel/penginapan, restoran, transportasi, dan usaha mikro dan kecil yang mendukung industri pariwisata.

---

<sup>4</sup>Anastasia Murdiastuti, dkk, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*, (Surabaya : Pustaka Radja, 2014), hlm 20.

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2011, 234.

b. Dampak terhadap kesempatan kerja

Pariwisata menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan potensi mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

c. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan

Pariwisata dapat mempengaruhi distribusi manfaat atau keuntungan di masyarakat lokal, terkait dengan cara manfaat ekonomi dari pariwisata didistribusikan di antara masyarakat lokal dan pihak-pihak terkait pariwisata, seperti pemilik hotel atau investor pariwisata.

d. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol ekonomi masyarakat

Pariwisata dapat mempengaruhi kepemilikan dan kontrol ekonomi di masyarakat lokal, terkait dengan dampak pariwisata terhadap struktur ekonomi dan siapa yang memiliki atau mengendalikan sektor-sektor ekonomi terkait pariwisata.

e. Dampak terhadap pembangunan secara umum

Pariwisata dapat memberikan dampak terhadap pembangunan secara umum di masyarakat lokal, mencakup aspek seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas hidup, dan pengembangan sumber daya manusia.

f. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Selain itu, pariwisata juga dapat memberikan dampak terhadap pendapatan pemerintah melalui pajak pariwisata, retribusi, dan sumber

pendapatan lainnya yang berasal dari sektor pariwisata.<sup>6</sup>

Pemaparan tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat, hal ini yang harus di jaga kelestarian dan sumber daya alam secara berkelanjutan agar dari pengelolaan sebuah wisata pantai ini bisa menjadi objek usaha yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan perekonomian dalam jangka panjang.

### **3. Dampak Negatif**

Selain dampak positif ada juga dampak negatif juga berupa kesenjangan dan kecemburuhan sosial, terdapat dampak negatif lain seperti perubahan gaya hidup dan preferensi pekerjaan. Dampak negatif lain yang dapat ditimbulkan karena masuknya wisata di Desa Karya Makmur adalah preferensi pemilihan bidang pekerjaan dari pertanian menuju pekerja pada bidang wisata, sementara daya tarik atau keunikan dan mata pencaharian mayoritas sebelum adanya wisata adalah dalam bidang pertanian. Generasi muda lebih memilih pekerjaan yang lebih cepat menghasilkan ketimbang harus menunggu masa panen yang membutuhkan waktu lebih lama.<sup>7</sup>

Selain itu, perubahan gaya hidup dan preferensi pekerjaan masyarakat akibat perkembangan pariwisata dapat dijelaskan melalui teori

<sup>6</sup> Annisa Lazuardina and Shabrina Amalia G., “Dampak Pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di kawasan wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung),” *Warta Pariwisata* 21, no. 2 (2023): 42–47.

<sup>7</sup> Annisa Lazuardina and Shabrina Amalia G., “Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Dikawasan wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung),” *Warta Pariwisata* 21, no. 2 (2023): 42–47.

modernisasi sosial. Menurut Inglehart dan Welzel dalam bukunya *Modernization, Cultural Change, and Democracy*, interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan dari luar daerah atau luar negeri dapat mendorong terjadinya perubahan nilai-nilai sosial tradisional menjadi nilai-nilai modern.

Lebih jauh lagi, perubahan preferensi pekerjaan dari sektor pertanian menuju sektor pariwisata dapat dijelaskan dengan teori pergeseran struktural ekonomi yang dikemukakan oleh W. Arthur Lewis. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa perkembangan ekonomi suatu wilayah akan menggeser tenaga kerja dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder dan tersier (industri dan jasa), termasuk pariwisata. Fenomena ini juga didorong oleh motivasi ekonomi: pekerjaan di bidang pariwisata sering dianggap lebih cepat menghasilkan pendapatan dibandingkan pertanian yang membutuhkan waktu lama untuk panen. Akibatnya, generasi muda cenderung meninggalkan lahan pertanian dan lebih tertarik bekerja sebagai pemandu wisata, pelayan, atau pedagang suvenir.

## C. Ekonomi Masyarakat

### 1. Pengertian Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat merupakan konsep yang lahir dari perpaduan dua kata, yaitu "perekonomian" dan "masyarakat". Untuk memahami makna dari konsep ini, kita perlu melihat asal-usul kata "ekonomi" yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Oikos" yang berarti

rumah tangga atau keluarga, dan "Nomos" yang berarti aturan atau hukum.<sup>8</sup>

Menurut Robert Solow mengenai ekonomi adalah mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan. Solow berfokus pada pertumbuhan output ekonomi, yang dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Ia percaya bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan standar hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan sumber daya bagi pembangunan sosial dan infrastruktur<sup>9</sup>. Dalam konteks ini, menekankan bahwa ekonomi bukan hanya tentang bagaimana menghasilkan kekayaan, tetapi juga tentang bagaimana mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini berarti bahwa ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada bagaimana distribusi kekayaan dan sumber daya dapat dilakukan secara adil dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup warga.

## **2. Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

Pariwisata dapat membuka peluang bagi masyarakat desa karya makmur untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui berbagai aktivitas ekonomi. Dengan adanya wisatawan yang datang ke pantai mutiara baru, masyarakat dapat membuka usaha kecil dan menengah, seperti toko souvenir, warung makan, dan penginapan.

---

<sup>8</sup> Zulkarnain, Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), 45.

<sup>9</sup> Dr. Muhammad AbdulMukhyi, *Teori Ekonomi* (PT. Media Penerbit Indonesia, 2013).

Seperti kutipan dari buku yang ditulis oleh Nugroho dan Iwan, peran pariwisata yang berkembang di lingkungan masyarakat tentunya berpengaruh baik terhadap peningkatan perekonomian masyarakatnya, hal ini terjadi karena saling keterkaitan antara perkembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, jika pariwisata di desa tersebut berkembang pesat, maka hal tersebut dapat menyebabkan perekonomian masyarakat sekitar juga ikut membaik, dan begitupun sebaliknya.<sup>10</sup> Dimana dari pernyataan tersebut peningkatan perekonomian di sektor pariwisata ini saling berkaitan satu sama lain.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Masyarakat**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian masyarakat dalam suatu usaha pengembangan pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah faktor ilmu dan wawasan.<sup>11</sup> Faktor ini memiliki peranan penting karena perkembangan pariwisata tidak hanya sekadar pada penyediaan fasilitas atau tempat wisata, tetapi juga membutuhkan dasar pengetahuan yang kuat serta wawasan yang luas.

Berikut ini Faktor- faktor penting Pertumbuhan Ekonomi menurut Sukirno. S, Diantaranya, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Kemajuan Iptek, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nugroho dan Iwan, Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2011), 78.

<sup>11</sup> M. Mushthafa dan Fadhilah Khunaini, “Rekonstruksi Kerangka Etis Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Sumenep : Perspektif Islam Dan Kearifan Lokal”, JPIK 2 No. 2 (September 2019), 432-435.

<sup>12</sup> Renaldi A.Ratu dkk “ Pengaruh Potensi Ekonomi Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Didesa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 8, No 123, Oktober 2022, Hlm 45.

Menurut Pamungkas dan Muktiali faktor ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh objek wisata terdapat di sekitar tempat tinggal masyarakat tersebut. Sedangkan menurut Priambudi dan Pigawati faktor yang mempengaruhi ekonomi masyarakat yang pertama yaitu, lokasi strategis (aksesibilitas), faktor ekonomi (tingkat pendapatan). Dan menurut Kurniawan adapun indikator ekonomi yaitu, peluang usaha, peningkatan pendapatan, curahan jam kerja.<sup>13</sup> Dari beberapa pendapat diatas penulis memiliki kerangka berfikir bahwasanya faktor ekonomi didukung dengan Sumber daya Manusia Yang berpendidikan, lokasi strategis, tingkat pendapatan dan curahan jam kerja, dalam hal ini bisa menjadi acuan untuk mengukur seberapa besar dampak wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

#### **D. Mengukur Dampak Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat**

Dampak merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat dan dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia. Menurut para ahli seperti halnya Santosa & Willy, mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak,

---

<sup>13</sup> Misrina Luthfiyah et al., “Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan,” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 7, No 2 (July 2023): 441.

dan dapat diukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.<sup>14</sup>

Menurut Cohen didalam bukunya, dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok, yaitu penerimaan devisa, pendapatan Masyarakat, kesempatan kerja, harga harga, distribusi manfaat atau keuntungan, kepemilikan dan control.

Dari dua pendapat ahli diatas maka peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh Cohen yakni delapan bagian. Dengan demikian, dapat dilihat secara komprehensif dengan mempertimbangkan baik indikator ekonomi maupun indikator sosial agar dapat mencerminkan kemajuan yang seimbang dan berkelanjutan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Faizah Khotimatul Husna, "Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten," *Journal of Economics Research and Policy Studies* 2, no. 2 (2022): 104–17.

<sup>15</sup> Muhammad Hasan, Muhammad Azis "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat" (Makasar, Pustaka Taman Ilmu, Mei 2018), Hlm 61.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Pengertian penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Kata penelitian adalah terjemahan dari kata research yang berasal dari bahasa Inggris. Kata Research terdiri dari dua kata yaitu re yang berarti kembali dan to search yang berarti mencari. Jadi pengertian research (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan.<sup>1</sup> Tujuan dari penelitian secara umum untuk mencari secara mendalam tentang latar belakang dan hubungan suatu lingkungan sosial, individu atau kelompok agar mendapatkan serta menemukan data untuk mencapai suatu tujuan tertentu mengenai analisa dampak pengelolaan wisata pantai mutiara baru bagi perekonomian masyarakat.

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian berjudul analisa dampak pengelolaan wisata pantai mutiara baru bagi perekonomian masyarakat, studi ini yang dilakukan di Desa karya makmur ini menggunakan (*field research*) jenis penelitian lapangan yaitu suatu jenis metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara mendalam pada suatu objek yang telah ditentukan dengan mengenali suatu kasus yang sedang terjadi untuk mendapatkan data dan

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), hlm 4.

informasi.<sup>2</sup> Seperti penuturan dari Sugiono metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data dan hasil secara kualitatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa jenis penelitian lapangan dilakukan dengan cara meneliti objek secara langsung yakni di Wisata pantai mutiara baru bagi perekonomian masyarakat agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni sebuah pengkajian yang menjelaskan kejadian atau keadaan dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta, peristiwa dan realita.<sup>3</sup> Penelitian Kualitatif ialah penelitian yang menjelaskan suatu pandangan dari hasil penelitian dalam bentuk deskripsi naratif.<sup>4</sup>

Secara garis besarnya teknik analisis yang bersifat kualitatif ini (tidak dapat diangkakan) maka penelitian deskriptif kualitatif ialah menggambarkan keterangan dan penjelasan berupa analisa dari dampak pengelolaan wisata pantai mutiara baru terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

---

<sup>2</sup> Uhar Suharputra, *Metode Penelitian*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2012), hlm 181.

<sup>3</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jenis, karakteristik dan Keunggulannya), (Jakarta, PT Grasindo Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 62.

<sup>4</sup> Salim, Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2012), hlm 44.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek berdasarkan perolehan data yang akurat baik dari narasumber, observasi, objek lokasi, arsip, buku atau dengan wawancara.<sup>5</sup>

Menurut penuturan Moleong (2007) dalam buku Dasar Metodologi Penelitian, sumber data penelitian kualitatif merupakan penjelasan yang berupa ucapan, tulisan serta benda-benda yang diamati dengan sedetailnya agar supaya dapat difahami maknanya dan menghasilkan data dan informasi dengan baik<sup>6</sup>. Pada penelitian ini menggunakan beberapa sumber data terkait yaitu :

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Menurut teori kualitatif, Data Primer adalah data yang berbentuk verbal atau berupa ucapan lisan secara langsung dan mempelajari kebiasaan yang terjadi pada objek yang akan diteliti.<sup>7</sup>

Sumber data primer menyuguhkan berbagai data pada pengumpul data.

Sumber data primer yang termasuk dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dengan melakukan dialog dengan pihak terkait untuk mendapatkan hasil berupa informasi mengenai analisis dampak dari pengelolaan wisata pantai mutiara baru terhadap peningkatan

<sup>5</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang : Sukabina Press, 2016), hlm 23.

<sup>6</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 28.

<sup>7</sup> Ibid., hlm 28.

perekonomian masyarakat. Adapun sumber data primer pada penelitian ini diantaranya yakni :

- a. Pedagang atau masyarakat yang berniaga dilokasi wisata pantai mutiara baru.
- b. Masyarakat di Desa Karya Makmur.
- c. Perwakilan pengurus pantai

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informasi dari para pedagang yang berada di sekitar pantai mutiara baru, masyarakat sekitar, bapak Firman selaku perwakilan dari segenap pengurus atau staf mengenai tentang pengelolaan wisata serta para pedagang atau pelaku usaha di wisata pantai mutiara baru serta memberikan informasi mengenai perkembangan di pantai mutiara baru tersebut. Dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>8</sup> Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sample memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber lainnya seperti kumpulan dokumen grafis, foto-foto, dokumentasi video dan benda terkait lainnya yang mendukung kelengkapan data primer.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 114-116.

<sup>9</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 28.

Sumber data penunjang (sekunder) pada penelitian ini biasanya diperoleh dan didapati dari berbagai literatur buku dari perpustakaan, jurnal, laporan penelitian terdahulu atau dari media kabar dan dokumentasi terkait yang berkenaan dengan sumber primer serta berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Adapun data sekunder yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini meliputi Dokumentasi laporan tahunan wisata pantai mutiara baru, arsip serta data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang menjadi keperluan untuk diolah pada sebuah penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan, data serta informasi yang tepat.<sup>10</sup> Adapun mengenai metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan utama dalam melakukan pengamatan dengan percakapan yang dilakukan secara berkomunikasi dua arah melalui proses tanya jawab secara lisan dengan tujuan memperoleh informasi.<sup>11</sup> Wawancara antara peneliti sebagai pewawancara dan orang yang diwawancarai sebagai narasumber dengan kegunaan secara umum ialah sebagai data tambahan dari data primer.

---

<sup>10</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang : Sukabina Press, 2016), hlm 36.

<sup>11</sup> Salim, Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciitapustaka Media, 2012), hlm 119.

Adapun jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang merupakan jenis tanya jawab dimana dalam proses wawancara menggunakan pertanyaan yang telah ditulis dan dipersiapkan secara terarah untuk menemukan permasalahan atau informasi secara terbuka atau *openended*.<sup>12</sup>

Adapun pihak-pihak yang menjadi responden dalam wawancara pada penelitian ini meliputi : Perwakilan pengurus Wisata Pantai Mutiara Baru, masyarakat atau yang berkerja di pantai dan beberapa pedagang di area Pantai Mutiara Baru.

## 2. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur

---

<sup>12</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jenis, karakteristik dan Keunggulannya), (Jakarta, PT Grasindo Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 119.

dan tidak terstruktur.<sup>13</sup> Dalam hal ini juga penulis akan menggunakan observasi tidak terseruktur dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati fenomena atau objek penelitian tanpa menggunakan pedoman atau setruktur yang ketat. Dalam observasi tidak terseruktur, peneliti tidak memiliki rencana atau skema yang telah ditentukan sebelumnya tentang apa yang akan diamati dan bagaimana mengamatinya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa berbentuk tertulis, gambar atau karya-karya lainnya seperti sejarah, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

Didalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa sumber data yang berkaitan secara langsung dengan Pariwisata pantai mutiara baru, baik berupa dokumen resmi maupun dokumen pribadi sebagai salah satu bentuk kelengkapan sumber data dalam penelitian.

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. Sugiono “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” (Bandung : Alfabeta Bandung, 2013), Hlm 145.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (: CV Alfabeta, 2016). Hal 73

## D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan jelas, serta tidak boleh mengandung informasi yang tidak akurat atau tidak sah. Oleh karena itu, untuk memastikan data tersebut sah, peneliti perlu melakukan pengujian keabsahan data.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.<sup>15</sup> Teknik ini penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Hal ini peneliti memfokuskan metode triangulasi teknik data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan dengan mengamati aktivitas ekonomi di sekitar Pantai Mutiara Baru (misalnya usaha warung makan, penyewaan ban, dan penginapan). Wawancara dilakukan dengan pelaku usaha serta wisatawan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono bahwa triangulasi teknik membantu peneliti memperoleh gambaran data yang lebih objektif.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”.( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

<sup>16</sup> Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta,2017)

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan 4 tahapan dalam analisis data model interaktif Miles and Hubermen dalam bukunya Sugiyono (2019). Yaitu pengumpulan data, reduksi data, Verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Reduksi data merupakan analisis data yang mengklasifikasikan, menggolongkan, dan membuang yang tidak penting untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Verifikasi data merupakan Interpretasi pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, berupa deskriptif dan reflektif. Dan Kesimpulan bersifat tentatif, kabur dan diragukan , kemudian dengan bertambahnya data wawancara maupun dari hasil observasi menjadi kesimpulan akhir. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memperoleh jawaban yang lebih terbuka mengenai dampak wisata terhadap ekonomi masyarakat. Observasi tidak terstruktur dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas ekonomi di lokasi wisata, seperti usaha warung makan, penyewaan ban, dan penginapan. Dokumentasi dilengkapi dengan catatan, arsip, serta data statistik pengunjung dari instansi terkait<sup>17</sup>.

---

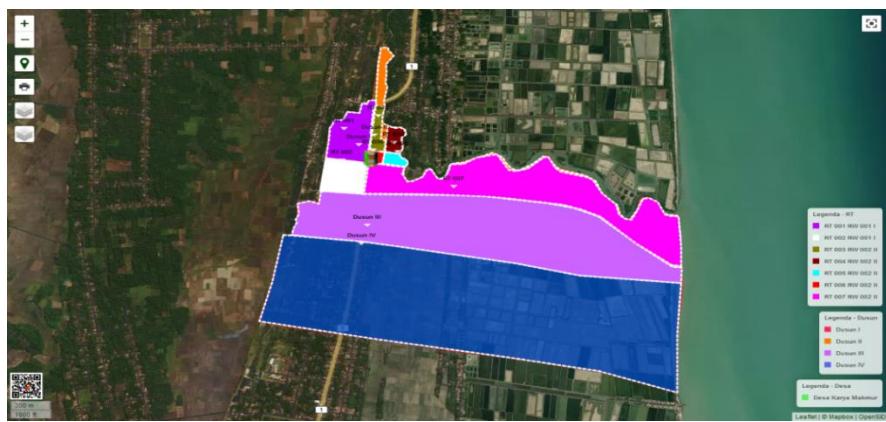
<sup>17</sup> Sugiyono “Metode Penelitian Manajemen” ( Bandung: Alfabeta, 2013),Hlm 224.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Desa Karya Makmur**



**Gambar 4.1 Lokasi Desa Karya Makmur dan Pantai Mutiara Baru**

Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten lampung Timur. Desa Karya Makmur terkenal dengan hasil Laut dan Tambaknya, mulai dari Nelayan, dan petani Tambak Udang sehingga kehidupan masyarakat pekonnyapun bisa dikatakan makmur.

Desa Karya makmur berasal dari Hutan Produksi Register 15, dibuka pada Tahun 1976 oleh Warga Petani yang di dukung oleh Organisasi Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HAKTI) Propinsi Lampung. Kemudian pada Tahun 1982 pembukaan Desa telah di tanggapi oleh Pemerintah dan di akui menjadi Desa Susukan (Swakarsa) mandiri, dan pada tahun 1987 di bangun saluran dan Jalan oleh Proyek Rawa Sragi.

Sejalan dengan Pesatnya perkembangan Desa sehingga pada tahun 1991 oleh Pemerintah di angkat menjadi Desa Definitif (Swakarya) setara

dengan Desa tetangga yang dapat mencalonkan dan memilih Kepala Desa. Desa Karya Makmur terletak di ujung selatan wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai 9,6 Km Jarak dari Ibu Kota Kecamatan, transportasi lancar pada saat ini telah di bangun Pelebaran Jalan Lintas Pantai Timur Sumatera, Bakauheni - Medan.

Dengan Jumlah Penduduk Desa Karya Makmur sampai bulan Desember 2025 :

Jumlah Penduduk	:	2.758
Terdiri dari Penduduk Laki-Laki	:	1.423
Penduduk Perempuan	:	1.335
Jumlah Kepala Keluarga	:	902

Yang terdiri dari Suku Lampung, Jawa, Banten, Sunda, Bali, Batak dan Bugis. Desa Karya Makmur semula mempunyai luas wilayah 810 Ha, yang terdiri : Tanah lahan Pemukiman, Tanah lahan pertanian ,Tanah Lahan Pertambakan dan Tanah fasilitas umum, di karenakan adanya Abrasi Pantai, sehingga Luas wilayah Desa Karya Makmur sampai saat ini menjadi 805 Ha.

Penduduk 2.758 Jiwa L/P dengan KK 902 KK, yang terdiri dari berbagai suku, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, Lampung, Batak dan Bugis. Mata Pencaharian: Tani sawah, Tambak, Nelayan, dan Dagang, dan atas kerja keras dari masyarakat dan begitu banyaknya bantuan yang telah di kucurkan oleh Pemerintah sejak tahun 2008, sampai saat ini masih yang masih banyak memerlukan bantuan<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> <https://karyamakmur.opendesa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-desa>

## 2. Profil Wisata Pantai Mutiara Baru, Desa Karya Makmur



**Gambar 4.2 Monumen Pantai Mutiara Baru**

Pantai Mutiara Baru terletak di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Lokasinya yang strategis membuat pantai ini mudah dijangkau dari berbagai arah. Pantai ini berjarak sekitar 2,5 kilometer dari Jalan Lintas Timur (Jalintim).

Bagi wisatawan yang ingin berkunjung dari pusat Kota Bandar Lampung, perjalanan dapat ditempuh melalui rute Kota Metro – Sukadana – Labuhan Maringgai dengan jarak sekitar 150 km. Sedangkan bagi yang datang dari Pelabuhan Bakauheni atau Lampung Selatan, perjalanan bisa ditempuh melalui jalur arteri Bakauheni – Pasir Sakti – Labuhan Maringgai dengan jarak sekitar 60 km.

### **3. Struktur Kepengurusan Wisata Pantai Mutiara Baru**

Struktur organisasi Kelompok Tani Hutan (KTH) Mutiara Baru yang berada di Pantai Mutiara Baru Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur ini terdapat dua orang pelindung yaitu Kepala (Kesatuan Pengelolaan Hutan) KPH Gunung Balak dan Kepala Desa Karya Makmur. Posisi ketua dipegang oleh Hj. Syukur, dengan Dedi Hermawan sebagai sekretaris dan Suratman sebagai bendahara. Selain itu, terdapat pula Supriadi, S.ST yang berperan sebagai pendamping kelompok. Struktur ini juga memiliki beberapa seksi, antara lain Supran Elyadi sebagai seksi budidaya ikan tambak, Sugino sebagai seksi ekowisata, dan Widyanto sebagai seksi budidaya tanaman hutan mangrove. Di bawahnya lagi terdapat bagian anggota yang menjadi bagian pelaksana kegiatan kelompok anggota ini dikhususkan Masyarakat Desa Karya Makmur.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Metode pengelolaan wisata Pantai Mutiara Baru**

Pengelolaan Pantai Mutiara Baru melibatkan kelompok sadar wisata atau Pokdarwis dan relawan dari warga sekitar yang berjumlah 90 orang yang mana kelembagaan atau institusi yang menjadi kewenangan pihak wisata untuk mengelola wisata telah berjalan secara profesional dengan dikeluarkannya surat keputusan nomor 522/176/V.24/KPH-GB/01/ 2025, yang berisi tentang struktur kepengurusan kelompok sadar wisata Pantai Mutiara Baru yang memiliki kewenangan dalam mengelola wisata dari

Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kevalitan data mengenai pengelolaan Pantai tersebut penelitit melakukan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Firman sebagai salah satu pengelola Pantai Mutiara Baru, dalam wawancara tersebut bapak firman menyampaikan :

*“Dalam pengelolaan ini kami begotong royong dengan masyarakat yang dimana tugas kita bagi perkelompok, dalam satu minggunya kita jadwalkan sekitar ada limas belasan orang hingga minggu-minggu seterusnya mas.”<sup>2</sup>*

Pernyataan dari Bapak Firman menunjukkan bahwa pengelolaan dilakukan secara begotong royong yang dimana hal ini bisa menjadi pendapatan tersendiri bagi masyarakat. Selanjutnya wawancara juga dilakukan pada Bapak Widhiyanto salah satu karyawan di Pantai Mutiara Baru, dalam hasil wawancara Bapak Widhiyanto menyampaikan bahwa :

*“Dalam pengelolaan ini mas yang terjadwal pada saat itu bisa langsung mendapatkan bagi hasilnya, jadi seumpama pada hari itu kunjungan wisata banyak ya langsung kita bagi dalam kelompok itu, pembagiannya 60/40 mas jadi 60% itu untuk kelompok, 40% nya untuk Pantai, jadi ya alhamdulilah bisa mendapat uang harian”.<sup>3</sup>*

Pernyataan di atas menggambarkan bahwasannya wisata juga berpihak pada masyarakat yang dimana dalam pengelolaanya mengikutsertakan masyarakat dengan metode bagi hasil langsung 60/40% pada hari itu, ini bisa menjadikan dampak positif yang dimana kebutuhan sehari-hari masyarakat bisa terakomodir dengan baik dengan adanya

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak firman pengelola pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Widhiyanto pengelola pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

Pantai Mutiara Baru ini.

Wawancara juga dilakukan pada para pedagang untuk mengetahui sistem tempat sewa atau tidak dan kewajiban pembayaran apa yang dibebankan oleh pantai kepada para pedagang. Dalam wawancara ini Ibu Purwati salah satu pedagang menyampaikan bahwasannya.

*“Untuk tempat disini kita tidak ada uang sewa mas jadi untuk pendapatan ya murni untuk kita tidak ada namanya bagi hasil dengan pihak pantai, cuman disini dalam 1 tahunnya itu dimintai uang sebesar Rp 200.000 itu untuk kebersihan atau ada yang perlu diperbaiki ya untuk kepentingan lain-lain pantai lah mas”*<sup>4</sup>.

Wawancara kepedagang lain seperti halnya Ibu Anita juga beliau menyampaikan bahwasannya.

*“Pengelolaan disini itu enak banget mas, pokoknya disini seperti tempat sendiri karna memang bener-bener berpihak pada kita, gak ada itu namanya bagi hasil sama pihak pantai itu tidak ada penghasilan semuanya murni untuk kita, cuman dalam satu tahunnya itu kita di mintai uang untuk uang kebersihan ketertiban itu lah mas untuk kepentingan pantai itu sendiri dan itu tidak memberatkan sama sekali karna cuman 1 tahun sekali sedangkan kita pendapatan hampir setiap hari, itu bener-bener enak dan berpihak sama kami-kami pedagang”*<sup>5</sup>.

Hasil wawancara kedua diatas menggambarkan keberadaan wisata pantai ini sangat bermanfaat dan berdampak kepada masyarakat karna keberpihakannya dan tidak memberatkan para pedagang yang ada di pantai dengan sistem seperti itu masyarakat dalam berdagang sangat terbantu karna tidak dibebani uang sewa ataupun pajak dalam satu bulannya hal ini

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Purwati pengelola pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anita pengelola pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

juga berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dalam memenuhi kebutuhan pengunjung pembangunan sarana dan fasilitas terus di upayakan di kawasan Wisata Pantai Mutiara Baru ini demi memenuhi kelayakan dan terciptanya kenyamanan para pengunjung untuk menikmati suasana wisata yang sejuk dan tenram, adapun fasilitas dan penunjang yang sudah tersedia adalah :

**Tabel 4.1 Fasilitas Pantai Mutiara Baru<sup>6</sup>**

No.	Fasilitas	Jumlah Unit
1.	Musala	1 Unit
2.	Aula	1 Unit
3.	Salon Setiap Gazebo	70 Unit
4.	Kantin dan Gazebo	80 Unit
5.	Area Parkir	Luas
6.	Kamar Mandi dan Toilet	70 Unit
7.	Home Stay	5 Unit

Berdasarkan ukuran teori dijelaskan bahwa dalam aspek mengembangkan suatu objek wisata agar diminati oleh pengunjung harus memenuhi tiga kriteria kriteria yaitu sesuatu yang dilihat pengunjung, suatu aktivitas yang bisa dilakukan oleh pengunjung dan sesuatu yang bisa beli oleh pengunjung<sup>7</sup>. Ketiga aspek tersebut perlu diperhatikan dalam mengembangkan objek wisata terutama wisata alam atau wisata bahari dengan tujuan memberi corak dan keunikan yang dimiliki oleh objek wisata sehingga akan memberikan kenangan yang berkesan bagi pengunjung. Dalam wisata Pantai Mutiara Baru terdapat pula sesuatu yang bisa kita ketahui berdasarkan beberapa aspek diatas antara lain :

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Pada Bulan November 2025

<sup>7</sup> Anastasia Murdiastuti, dkk, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*, (Surabaya : Pustaka Radja, 2014), hlm 20.

- a) Sesuatu yang bisa di lihat (*Something to see*) yaitu dalam suatu objek wisata harus mengadakan pagelaran yang bisa dijadikan tontonan bagi pengunjung, atau objek wisata tersebut diharuskan memiliki daya tarik khusus yang mampu untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata. Pantai Mutiara Baru menyajikan suasana pantai yang asri yang bisa dinikmati debaran pantai dan keindahannya ada juga pagelaran balap motor, Musik dan banyak yang lain yang bisa dinikmati oleh pengunjung.
- b) Aktivitas yang bisa dilakukan (*Something to do*) yaitu apa saja yang bisa di lakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata yang memberi manfaat dan kesenangan dan ketenangan, Pantai Mutiara Baru menyediakan berbagai fasilitas rekreasi seperti, penyewaan ban air, selain itu pengunjung juga bisa menikmati wahana lain seperti menaiki sepeda Listrik, Kuda untuk mengelilingi sepanjang bibir pantai dan aktivitas yang tidak bisa dilupakan adalah berfoto-foto, adapula sarana tempat untuk mengadakan pertemuan seperti aula, lingkungan bermain untuk anak dan gazebo serta Home Stay sebagai tempat Staycation bersama keluarga ditemani makanan yang tersedia yang bisa dipesan.
- c) Sesuatu yang bisa di beli (*Something to buy*) atau oleh-oleh atau makanan khas pantai yaitu jajanan tradisional daerah yang bisa dibeli untuk oleh-oleh bagi wisatawan, bila dilihat sarana perbelanjaan bagi wisatawan di Pantai Mutiara Baru, saat ini yang tersedia menyediakan

makanan ikan laut seperti kerang, udang dan lain-lain.

Dalam operasionalnya Pantai Mutiara Baru menerapkan beberapa peraturan mengenai mulai beroprasinya hingga biaya yang harus dikeluarkan oleh pengunjung diantaranya :

**Tabel 4.2 Rincian Pengeluaran Pengunjung Wisata Pantai Mutiara Baru<sup>8</sup>**

Jam Buka	Pukul : 24 jam WIB	
----------	--------------------	--

JENIS PENGELUARAN	BIAYA	PROPORSI
Tiket Masuk Motor	Rp10.000	Per Orang
Tiket Masuk Mobil	Rp 10.000	Per Orang
Home Stay Besar	Rp 380.000	Per Malam
Home Stay Kecil	Rp 250.000	Per Malam
Sewa Kuda	Rp 30.000	Per Orang
ATV	Rp 20. 000	Per 30 Menit
Motor Listrik	Rp 15.000	Per 30 Menit
Ban Air	Rp 10.000	Per Orang
Tempat Pemancingan	Rp 70.000	Per 24 Jam

## 2. Dampak Pariwisata Pantai Mutiara Baru Terhadap Perekonomian Masyarakat

### a. Dampak Positif

Pada bagian ini peneliti memaparkan temuan lapangan mengenai dampak positif ekonomi yang muncul setelah Pantai Mutiara Baru berkembang sebagai destinasi wisata di Desa Karya Makmur. Uraian ini berfokus pada perubahan pendapatan, peluang kerja, dan aktivitas

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak firman pengelola pantai Mutiara baru dan pedagang yang ada di Lokasi pantai, pada bulan November 2025.

usaha masyarakat berdasarkan pengalaman langsung para pelaku yang terlibat dalam kegiatan wisata. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan empat informan, yaitu Bapak Firman selaku perwakilan pengelola, Ibu Purwati dan Ibu Anita sebagai pedagang lokal, serta Bapak Widhiyanto yang bekerja sebagai karyawan wisata. Informasi dari para informan tersebut menjadi dasar untuk melihat sejauh mana keberadaan Pantai Mutiara Baru berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik melalui pendapatan, kesempatan kerja, maupun pertumbuhan usaha di lingkungan sekitar.

### **1) Dampak terhadap pendapatan masyarakat**

Dampak keberadaan Pantai Mutiara Baru terhadap pendapatan masyarakat Desa Karya Makmur menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Sebelum wisata ini berkembang, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup dari pekerjaan di sektor pertanian, buruh harian, nelayan ikan dilaut, serta pekerjaan serabutan yang pendapatannya tidak menentu. Namun, setelah objek wisata mulai dikelola secara serius dan mulai ramai dikunjungi, masyarakat mulai merasakan adanya perubahan dalam kondisi ekonomi mereka. Untuk mengetahui perubahan tersebut secara lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi di kawasan wisata. Berikut adalah

penyajian hasil wawancara yang disertai analisis setelah setiap informan :

Wawancara yang dilakukan oleh Bapak Firman sebagai salah satu pengelola Pantai Mutiara Baru, dalam wawancara bapak firman menyampaikan :

*"Kalau soal pendapatan warga sini itu kelihatan banget berubah mas. Dulunya banyak yang penghasilannya nggak stabil, apalagi yang cuma ngandelin kerja kebun. Tapi sejak pantai ini jalan, warga jadi punya alternatif. Ada yang dapat kerja di sini, ada yang dagang, ada juga yang bantu-bantu operasional. Setiap akhir pekan itu pendapatan mereka lumayan naik mas. Saya lihat sendiri pedagang tuh tiap minggu bisa bawa pulang lebih banyak dari sebelumnya, dari adanya wisata ini juga mas saya ngerasain banget dampak perubahannya, kaya saya ini dulu belum punya rumah sendiri sekarang bisa bangun rumah, dan kebutuhan rumah tercukupi."*<sup>9</sup>

Pernyataan dari Bapak Firman menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Mutiara Baru memberikan efek langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Seperti sekarang beliau sudah mendapatkan pekerjaan tetap menjadi pengelola Pantai Mutiara Baru, yang dimana pak firman sekarang mendapatkan penghasilan tetap, adanya wisata Pantai Mutianara Baru sangat membantu perekonomian Bapak Firman. Beliau juga menjelaskan warga juga yang sebelumnya hanya bergantung pada penghasilan musiman kini memiliki sumber pendapatan tambahan dari aktivitas wisata Pantai Mutiara Baru.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak firman pengelola pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

Pekerjaan operasional seperti kebersihan, tukang parkir, penjaga loket, pedagang UMKM hingga jasa-jasa kecil lain yang memberikan peluang kerja yang sebelumnya tidak tersedia.

Bapak Firman selaku perwakilan pengelola, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan telah membuat pendapatannya lebih stabil dibandingkan ketika sebelumnya. Perubahan ini terlihat dari kemampuannya yang bisa membangun rumah sendiri, kebutuhan rumah terjamin, dan memiliki tabungan darurat yang sebelumnya tidak pernah didapatkan karena pendapatan yang tidak menentu.

Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung setiap akhir pekan dan hari libur menciptakan siklus pendapatan yang lebih stabil bagi pedagang dan pekerja. Hal ini menandakan bahwa ekonomi masyarakat tidak lagi hanya bertumpu pada sector perikanan atau nelayan, tetapi mulai beralih ke sektor jasa dan perdagangan yang lebih dinamis.

Selanjutnya wawancara juga dilakukan pada Ibu Purwati salah satu pedagang lokal di Pantai Mutiara Baru, dalam hasil wawancara Ibu Purwati menyampaikan bahwa :

*“Saya dulu enggak bekerja mas hanya ibu rumah tangga biasa yang mengurus rumah tangga. Tapi sejak buka lapak di pantai ini, alhamdulillah berubah banget ekonomi keluarga ada kemajuan. Kalau hari biasa masih standar pendapatannya, tapi kalau Sabtu Minggu itu rame mas. Bisa dua kali lipat pendapatannya. Kadang kalau ada*

*romongan dari luar, bisa lebih tinggi lagi. Sekarang pemasukan saya jauh lebih jelas mas, nggak kayak dulu.”<sup>10</sup>*

Dari penuturan Ibu Purwati yang dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sekarang beliau bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga, terlihat bahwa sektor perdagangan kecil menjadi salah satu penerima dampak paling besar dari aktivitas wisata di Pantai Mutiara Baru. Pendapatan yang sebelumnya tidak pasti kini menjadi lebih stabil karena adanya arus wisatawan yang konsisten. Momen akhir pekan dan musim liburan merupakan titik tertinggi pendapatan pedagang.

Perubahan yang dirasakan oleh Ibu Purwati sebagai pedagang lokal di area pantai menurutnya, sejak wisata mulai ramai dikunjungi, pendapatannya meningkat cukup signifikan sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan lebih layak. Peningkatan pendapatan ini juga berdampak pada aspek pendidikan keluarga dan bisa menyekolahkan ke tiga anaknya hingga keperguruan tinggi, dikarnakan kemampuan finansial yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa wisata bukan hanya membuka lapangan kerja, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru bagi ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Purwati pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

tetap. Pergeseran aktivitas ekonomi dari ibu rumah tangga menjadi pedagang di wisata Pantai Mutiara Baru menjadi salah satu bukti bahwa pendapatan masyarakat meningkat signifikan.

Kemudian Ibu Anita juga sebagai salah satu dari pedagang di pantai Mutiara baru juga menyampaikan :

*“Dulu saya cuma bantu suami dan jaga anak dirumah karna masih kecil mas, Setelah jualan di pantai ini, alhamdulillah setiap hari ada saja pendapatan. Hari biasa bisa tiga ratus ribu, kalau rame bisa sampai lima ratusan. Kalau Sabtu Minggu lebih rame lagi mas. Jadi sekarang itu ada pemasukan tetap mas, enggak bingung kayak dulu lagi.”<sup>11</sup>*

Wawancara dengan Ibu Sumiyati (Pedagang)

*“Saya ikut berdagang di tahun 2021 sesudah Covid mas, Dulu saya buruh mas kyk tanem padi gitu, jadi ya untuk penghasilan lambat karna nunggu musim aja. Setelah jualan di pantai ini, alhamdulillah setiap hari ada saja pendapatan. Hari biasa bisa tiga ratus ribu, kalau rame bisa sampai lima ratusan. Kalau Sabtu Minggu lebih rame lagi mas. Jadi sekarang itu ada pemasukan tetap mas, enggak bingung kayak dulu lagi.”<sup>12</sup>*

Wawancara dengan Ibu Narsih (Jasa penyewa Atv)

*“Saya mulai membuka jasa penyewaan di Pantai ini tahun 2021, akhir bulan November kalo gak salah, Dulu saya killing bawa jasa ini kalo ada hiburan apa pasar malam kayak gitu. Jadi kalo ada info disana ada pasar malem saya kesana, jadi ya untuk penghasilan ya waktu ada acara itu mas dan itu belum pasti juga karna kalo dipasar malem gak cuman saya yang nyediain kan gitu. Setelah buka di pantai ini, alhamdulillah setiap hari ada saja pendapatan. Hari biasa bisa dua ratus ribu, kalau rame bisa sampai lima ratusan. Kalau Sabtu Minggu lebih rame lagi*

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anita pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

*mas. Jadi sekarang itu ada pemasukan setiap harinya ya walaupun tidak pasti besarannya mas tapi ada.”<sup>13</sup>*

Kesaksian dari Ibu Anita, Ibu Sumiyati dan Ibu Narsih ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa pedagang lokal mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Yang dulunya Ibu Anita hanya Ibu rumah tangga sekarang beliau bisa mendapatkan penghasilan harian tetap, Ibu Sumiyati Yang dulunya buruh sekarang lebih normal penghasilannya dan ibu Narsih juga sama seperti itu semenjak menjadi pedagang di Pantai Mutiara Baru. Selain stabilitas pemasukan, lokasi yang strategis di kawasan wisata membuat kegiatan berdagang lebih efektif dibandingkan sebelumnya.

Pendapatan harian yang di dapat oleh pedagang, meskipun bervariasi, tetap lebih tinggi dibandingkan ketika beliau tidak berdagang di area wisata tersebut. Ini menegaskan bahwa perkembangan Pantai Mutiara Baru berperan sebagai penggerak ekonomi rumah tangga, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah yang sangat bergantung pada usaha kecil.

Ibu Anita, Ibu Sumiyati Dan Ibu Narsih sebagai pedagang makanan di kawasan wisata juga merasakan peningkatan kesejahteraan. Dengan pendapatan yang lebih stabil, ia mampu menambah modal usahanya, membeli peralatan memasak ataupun melengkapi alat penyediaan jasa ATV yang lebih layak, Ia juga

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Narsih pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

bisa melakukan renovasi pada rumahnya, dan bisa membeli kendaraan roda empat atau Mobil.

Selanjutnya hasil wawancara dari Bapak Widhiyanto (Karyawan dan masyarakat) beliau mengungkapkan bahwa :

*“Saya kerja di sini dari pertama buka mas. Sebelum itu ya kerja apa aja yang ada, kadang di kebun, kadang ikut bangunan, kadang kalau musim ikan saya juga ikut nangkap ikan. Tapi penghasilannya nggak tetap mas. Setelah kerja di pantai ini, ya alhamdulillah banget gitu ada gaji hariannya. Walaupun nggak besar, tapi jelas mas gitu lo mas. Terus kalau pas ramai saya bisa dapat tambahan juga dari jaga itu atau lemburannya. Jadi kerasa banget perubahannya, kalo untuk pekerjaan selain di Pantai saya di penyuluhan kehutanan mas, jadi alhamdulilah banget penghasilan lumayan banget apalagi dari Pantai ”<sup>14</sup>*

Wawancara dengan Bapak Suyanto (Karyawan)

*“Saya kerja di sini dari pertama buka juga mas. Sebelum itu ya kerja apa aja yang ada, kadang di kebun, kadang ikut bangunan, kadang kalau musim ikan saya juga ikut nangkap ikan. Tapi penghasilannya nggak tetap, setelah kerja di pantai ini, ya alhamdulillah banget gitu ada gaji hariannya. Walaupun nggak besar. Terus kalau pas ramai saya bisa dapat tambahan juga dari jaga itu atau lemburannya. Jadi kerasa banget perubahannya. Kalo saya sendiri tidak ada perkerjaan lagi selain di Pantai ini mas, tapi alhamdulilah bisa mencukupi kebutuhan rumah, sekolah anak, dan alhamdulilah bisa memperbaharui tempat tinggal yang lenih nyaman”<sup>15</sup>*

Keterangan dari Bapak Widhiyanto dan Bapak Suyanto menggambarkan bagaimana perkembangan wisata menciptakan lapangan pekerjaan formal bagi warga desa. Bapak Widhiyanto dan Bapak Suyanto yang sebelumnya bekerja secara tidak tetap

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Widhiyanto karyawan wisata di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto karyawan wisata di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

kadang menjadi buruh lepas, kini memiliki penghasilan harian dan bulanan yang lebih terjamin.

Perubahan kondisi ekonomi juga dialami oleh Bapak Widhiyanto yang bekerja sebagai karyawan wisata. Dengan adanya pendapatan hariannya, ia dapat mengatur keuangan keluarga dengan lebih teratur. Dari hasil kerja tersebut, ia mampu membeli motor baru yang membantu mobilitasnya dalam bekerja maupun kegiatan sekolah anak. Ia menuturkan bahwa pekerjaannya saat ini lebih ringan dibandingkan pekerjaan serabutan yang sebelumnya mengandalkan tenaga fisik berat, sehingga kondisi fisiknya kini lebih terjaga. Peningkatan pendapatan ini juga memberikan rasa aman karena ia tidak lagi khawatir mengenai kebutuhan keluarga.

Walaupun besaran gaji tidak terlalu besar, faktor kepastian pendapatan menjadi hal penting bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Tambahan pemasukan ketika wisata ramai juga menjadi keuntungan lain bagi pekerja wisata. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan pekerjaan yang lebih stabil.

## 2) Dampak terhadap kesempatan kerja masyarakat

Sub bagian ini menjelaskan bagaimana keberadaan Wisata Pantai Mutiara Baru membuka peluang kerja bagi masyarakat Desa Karya Makmur. Sebelum wisata berkembang, sebagian besar

warga bekerja serabutan atau sektor pertanian dan nelayan yang pendapatannya tidak menentu. Dengan adanya wisata, muncul lapangan pekerjaan baru yang lebih stabil dan dapat diakses masyarakat lokal.

Wawancara yang dilakukan oleh Bapak Firman, didalam hasil wawancara tersebut beliau menyampaikan :

*“Kalau masalah kesempatan kerja mas, sejak pantai ini buka memang banyak warga yang bisa ikut kerja. Kita utamain warga sekitar dulu. Ada yang jadi petugas kebersihan, penjaga tiket, tukang parkir, terus ada juga yang bantu-bantu di warung. Jadi yang tadinya nganggur atau cuma kerja musiman itu sekarang bisa kerja tiap hari. Apalagi kalau musim liburan, kita nambah tenaga lagi mas, karena pengunjung rame.”<sup>16</sup>*

Pernyataan Bapak Firman menggambarkan bahwa pengelola secara sadar memberikan prioritas bagi masyarakat lokal untuk bekerja di kawasan wisata. Langkah ini sangat penting karena sebagian besar masyarakat Desa Karya Makmur sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian yang sifatnya musiman. Dengan adanya wisata Pantai Mutiara Baru, kebutuhan tenaga kerja di bagian operasional seperti kebersihan, tiket, parkir, keamanan, dan pengelolaan fasilitas membuka peluang kerja yang cukup luas bagi warga setempat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata telah menjadi salah satu penyerap tenaga kerja baru yang sangat membantu kondisi ekonomi masyarakat.

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Firman pengelola di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

Kemudian Ibu Purwati sebagai pedagang di Pantai Mutaiara Baru juga menyampaikan bahwa :

*“Nah kaya itu mas banyak anak-anak muda juga banyak yang kerja di sini mas. Ada yang jaga parkiran, ada yang bersih-bersih, terus ada juga yang bantu-bantu jaga warung kan. Daripada mereka nganggur di rumah, ya mending bisa kerja di pantai ini. Apalagi kalau libur sekolah atau hari besar, biasanya mereka dipanggil bantu nambah tenaga.”<sup>17</sup>*

Pernyataan Ibu Purwati memperlihatkan bahwa kesempatan kerja tidak hanya terbatas pada orang tua, tetapi juga merambah generasi muda. Kondisi ini memperlihatkan bahwa wisata menjadi wadah produktif bagi pemuda desa untuk memperoleh pemasukan sambil sekaligus mengurangi angka pengangguran ringan di kalangan remaja. Kebutuhan tenaga tambahan pada hari-hari ramai menunjukkan bahwa wisata menciptakan lapangan kerja fleksibel sesuai kebutuhan musim kunjungan.

Selanjutnya Ibu Anita juga sebagai pedagang di Pantai Mutaiara Baru juga menyampaikan bahwa :

*“Kalau saya lihat ya mas, banyak ibu-ibu juga yang sekarang punya kegiatan kaya saya ini contohnya bisa dapet penghasilan karena ya jualan di pantai ini. Walaupun mereka jualan sendiri, tapi ada juga yang bantu bersih-bersih pantai. Jadi bukan cuma laki-laki aja yang dapat kerjaan, ibu-ibu juga kebagian.”<sup>18</sup>*

Keterangan Ibu Anita memperluas gambaran bahwa kesempatan kerja tidak hanya muncul pada sektor operasional,

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Purwati pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anita pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

tetapi juga mendorong partisipasi perempuan. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi lokal memperlihatkan bahwa wisata memiliki potensi mendorong kesetaraan kontribusi ekonomi rumah tangga. Dengan adanya kegiatan tambahan, perempuan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Bapak Widhiyanto juga sebagai karyawan sekaligus warga sekitar Pantai Mutiara Baru menyampaikan :

*“Saya sebelumnya kerja serabutan mas. Kadang ada, kadang enggak. Setelah kerja di sini ya alhamdulillah lebih jelas. Ada gaji perharinya, terus kalau pas rame dapat tambahan. Temen-temen saya juga pada kerja di sini, jadi kita sama-sama ngerasain manfaatnya.”<sup>19</sup>*

Kesaksian Bapak Widhiyanto menegaskan peningkatan kualitas pekerjaan masyarakat. Dari sebelumnya pekerjaan tidak tetap, keberadaan wisata memberikan stabilitas pendapatan. Selain memberikan pemasukan rutin, kegiatan wisata juga menyediakan peluang pendapatan tambahan yang tidak tersedia pada pekerjaan sebelumnya.

### **3) Dampak terhadap distribusi manfaat**

Pada bagian ini dibahas bagaimana manfaat ekonomi dari aktivitas wisata dirasakan oleh berbagai pihak. Tidak hanya pengelola, tetapi pedagang, pekerja, dan masyarakat sekitar turut mendapatkan keuntungan. Distribusi manfaat ini menjadi indikator

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Widhiyanto karyawan wisata di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

penting apakah perkembangan wisata benar-benar memberikan dampak merata bagi masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Purwati (Pedagang) di Pantai Mutiara baru beliau menyampaikan bahwa :

*“Kalau manfaatnya ya bukan cuma pengelola mas. Kita pedagang-pedagang kecil juga ikut ngerasain. Yang jualan minum, makanan, aksesoris, semuanya terbantu. Pengunjung kan banyak, jadi kita bisa dapat rezeki tiap hari.”<sup>20</sup>*

Ibu Purwati menegaskan bahwa distribusi manfaat ekonomi tidak hanya berada pada level pengelola, tetapi merata ke pedagang kecil di sekitar pantai. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi wisata yang terbentuk memiliki pola *inclusive economic benefit* atau manfaat ekonomi yang inklusif.

Bapak Firman selaku (Pengelola) Pantai Mutiara Baru juga menyampaikan :

*“Kami memang dari awal mau manfaatnya itu buat warga sebanyak mungkin. Makanya pedagang diutamakan warga sini dulu. Terus kalau ada kerjaan apa-apa, ya warga sini dulu yang kita tawarin.”<sup>21</sup>*

Pernyataan Bapak Firman menunjukkan bahwa terdapat visi pengelolaan berbasis komunitas. Kebijakan afirmatif bagi masyarakat lokal memastikan bahwa manfaat ekonomi tidak terkonsentrasi pada pihak tertentu. Hal ini memperkuat distribusi manfaat yang adil.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Purwati pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Firman pengelola di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

Ibu Anita sebagai (Pedagang) juga beliau menyampaikan :

*“Saya sendiri jualan di pantai ini saya juga ikut dapat manfaat lain mas. Kadang ada acara atau kunjungan rombongan, dan biasanya dagangan jadi lebih cepat laku. Bahkan keluarga saya yang lain juga ikut bantu kalau lagi rame-rame.”<sup>22</sup>*

Pernyataan Ibu Anita menunjukkan dampak manfaat ganda (multiplying effect). Selain penghasilan langsung, pedagang juga mendapat manfaat tidak langsung seperti peningkatan penjualan saat event tertentu atau ketika wisatawan datang berkelompok.

Bapak Widhiyanto (Karyawan sekaligus masyarakat sekitar juga menyampaikan :

*“Bukan cuma orang yang jualan aja mas, yang kerja kayak saya juga ngerasain. Kadang pengunjung ngasih tip, atau kalau pas acara besar kita dapat bonus. Jadi manfaatnya itu luas, enggak cuma satu pihak.”<sup>23</sup>*

Dari sisi pekerja, manfaat ekonomi mencakup pendapatan tetap, bonus, dan tip dari wisatawan. Ini menunjukkan bahwa manfaat tersebar merata kepada berbagai jenis pelaku ekonomi di sekitar pantai.

#### **4) Dampak dari kepemilikan usaha Dan Kontrol Ekonomi Masyarakat**

Bagian ini menjelaskan siapa saja yang memiliki usaha dan fasilitas ekonomi di kawasan wisata. Kepemilikan usaha oleh warga lokal menjadi salah satu faktor penting agar manfaat wisata

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anita pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Widhiyanto karyawan wisata di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

tidak keluar desa. Oleh karena itu, penelitian ini menilai sejauh mana masyarakat memiliki dan mengelola usaha secara mandiri di area wisata.

Ibu Anita selaku pedagang yang memiliki usaha di Pantai Mutiara Baru menyampaikan :

*“Warung ini usaha saya sendiri mas. Dari modal sampai bangun bangunan kecil ini ya usaha pribadi. Di sini rata-rata memang warga punya warung masing-masing.”<sup>24</sup>*

Kepemilikan usaha oleh warga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki posisi ekonomi yang kuat dalam pengembangan wisata. Model ini membantu mengurangi dominasi pihak luar dan memastikan pendapatan berputar di desa.

Bapak Firman (Pengelola) Pantai Mutiara Baru juga menyampaikan :

*“Kita memang batasi pedagang dari luar. Biar warga sini yang punya peluang lebih besar buat buka usaha. Yang penting tertib dan ikut aturan pengelolaan dan Setiap ada rencana baru atau mau bangun fasilitas, kita rembugan dulu sama warga. Biar semua merasa dilibatkan.”<sup>25</sup>*

Dari sisi kebijakan, pembatasan pelaku usaha luar desa merupakan strategi menjaga pemerataan kepemilikan dan mencegah monopoli. Hal ini memastikan masyarakat tetap menjadi pemilik utama ekosistem ekonomi pantai.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anita pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Firman pengelola di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

Ibu Purwati (Pedagang) di Pantai Mutiara Baru juga menyampaikan bahwa :

*“Pedagang di sini ya warga sini semua mas. Jadi kita sama-sama saling jaga. Kalau ada yang baru mau buka, biasanya ngomong dulu sama pengelola dan warga sekitar dan Kalau ada acara bersih-bersih pantai, warga yang di Pantai semua turun. Kita gotong royong bareng. Istilahnya pantai ini milik bersama, jadi harus dijaga bareng-bareng”<sup>26</sup>*

Pernyataan Ibu Purwati menunjukkan adanya mekanisme sosial yang mengatur kepemilikan usaha secara informal namun efektif. Proses ini menjaga keharmonisan dan keteraturan antar pelaku usaha.

Bapak Widhiyanto (Karyawan sekaligus masyarakat) juga menyampaikan :

*“Saya sendiri enggak punya usaha, tapi saudara saya ada yang jualan di sini. Jadi hampir setiap keluarga ada aja yang punya usaha kecil-kecilan di pantai ini dan disini itu mas Kita sering diajak rapat mas. Kalau ada masalah di lapangan, kita sampaikan. Jadi bukan cuma pengelola yang mutusin jadi bener-bener seperti milik kita tempat ini”<sup>27</sup>*

Informasi ini menguatkan bahwa kepemilikan usaha benar-benar menyebar secara merata. Banyak keluarga yang terlibat secara langsung sehingga memastikan ekonomi wisata dinikmati dan dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Tidak kalah penting juga keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait wisata.

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Purwati pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Widhiyanto karyawan wisata di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

Partisipasi warga penting untuk memastikan pengelolaan wisata berjalan transparan, diterima masyarakat, dan berkelanjutan. Penelitian ini melihat bagaimana masyarakat dilibatkan dalam rapat, musyawarah, maupun aktivitas operasional.

Bapak Firman (Pengelola) menyampaikan bahwa :

*“Setiap ada rencana baru atau mau bangun fasilitas, kita rembugan dulu sama warga. Biar semua merasa dilibatkan.”<sup>28</sup>*

Pengelolaan berbasis musyawarah menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ruang dalam menentukan arah pembangunan wisata. Model ini memperkuat rasa memiliki dan mengurangi konflik.

Bapak Widhiyanto (Karyawan/Warga) menyampaikan bahwa :

*“Kita sering diajak rapat mas. Kalau ada masalah di lapangan, kita sampaikan. Jadi bukan cuma pengelola yang mutusin.”<sup>29</sup>*

Partisipasi warga bukan hanya formalitas, tetapi mekanisme nyata untuk menyampaikan keluhan dan usulan. Ini mencerminkan governance wisata yang terbuka.

Ibu Purwati (Pedagang) juga menambahkan bahwa :

*“Kalau ada acara bersih-bersih pantai, warga semua turun. Kita gotong royong bareng. Istilahnya pantai ini milik bersama, jadi harus dijaga bareng-bareng.”<sup>30</sup>*

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Firman pengelola di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Widhiyanto pengelola di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Purwati pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

Keterangan ini memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya dalam pengambilan keputusan, tetapi juga pelaksanaan. Gotong royong menjadi bukti partisipasi sosial yang kuat.

Ibu Anita sebagai seorang (Pedagang) juga menambahkan :

*“Kalau ada aturan baru soal jualan, kita dikumpulin dulu. Dikasih tahu, dan kalau kita keberatan ya boleh ngomong. Jadi kita juga ikut ngatur sebenarnya.”<sup>31</sup>*

Pernyataan Ibu Anita menunjukkan bahwa pedagang memiliki suara dan hak dalam mengatur tata kelola usaha di kawasan wisata. Ini menandakan pengelolaan yang partisipatif dan tidak otoriter.

### 5) Dampak terhadap Pembangunan secara umum

Sub bagian ini membahas terhadap Pembangunan secara umum pada masyarakat sekitar ataupun partisipasi wisata Pantai terhadap Pembangunan yang bisa Masyarakat rasakan.

Bapak Firman (Pengelola) menyampaikan bahwa :

*“Untuk yang bisa Masyarakat rasakan atas dampak ini yang pasti mengenai Pembangunan tempat ibadah mas seperti masjid itu, setiap ada Pembangunan pasti pihak Pantai donasi ataupun kebutuhan seperti hambal AC atau yang lainnya Pantai pasti membantu.”<sup>32</sup>*

Keberadaan wisata ini harus bisa dirasakan Masyarakat salah satunya pembangunan secara umum yang dimana

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anita pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Firman pengelola di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

memperkuat kepihakan wisata terhadap perkembangan Masyarakat desa Karya Makmur.

Bapak Widhiyanto (Karyawan/Warga) menyampaikan bahwa :

*“Untuk pembangunan yang pasti bantuan masjid mas, kalo bedah rumah buat warga gak ada si mas, kalo masjid sering mas dan sekarang masjid-masjid di sini semuanya sudah bagus-bagus, ber Ac, dengan halaman luas dan banyak mas pokoknya tempat ibadah sekarang lebih nyaman dan rapi.”<sup>33</sup>*

Bapak Suyanto (Karyawan/Warga) Menyampaikan bahwa :

*“Kalo untuk pembangunan secara umum seperti bantuan pembiayaan pengobatan jika ada warga yang sakit kritis kayak gitu mas, terus Pembangunan masjid, sekarang mah masjid disini udh enak semua mas gak kayak dulu, ya karna pastisipasi wisata itu juga si mas, terus juga dulu jalan menuju Pantai itu hanya bisa dimasuki motor karna belum ada jalan seperti sekarang, tapi alhamdulillah sekarang udah kita bangun jalan itu sehingga mobil kecil ataupun Bus bisa langsung masuk Pantai.”<sup>34</sup>*

Partisipasi warga bukan hanya formalitas, tetapi mekanisme nyata untuk menyampaikan keluhan dan usulan. Ini mencerminkan governance wisata yang terbuka.

Ibu Purwati (Pedagang) juga menambahkan bahwa :

*“Kalau ada acara bersih-bersih pantai, warga semua turun. Kita gotong royong bareng. Istilahnya pantai ini milik bersama, jadi harus dijaga bareng-bareng.”<sup>35</sup>*

Keterangan ini memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya dalam pengambilan keputusan, tetapi juga

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Widhiyanto pengelola di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Purwati pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

pelaksanaan. Gotong royong menjadi bukti partisipasi sosial yang kuat.

Ibu Anita sebagai seorang (Pedagang) juga menambahkan :

*“Kalau ada aturan baru soal jualan, kita dikumpulin dulu. Dikasih tahu, dan kalau kita keberatan ya boleh ngomong. Jadi kita juga ikut ngatur sebenarnya.”<sup>36</sup>*

Pernyataan Ibu Anita menunjukkan bahwa pedagang memiliki suara dan hak dalam mengatur tata kelola usaha di kawasan wisata. Ini menandakan pengelolaan yang partisipatif dan tidak otoriter.

#### 6) Dampak terhadap Pendapatan Pemerintah

Sub bagian ini membahas terhadap pembagian Pendapatan Pemerintah secara umum yang tentunya bisa digunakan Masyarakat sebagaimana mestinya. Dalam hal ini Bapak Firman menyampaikan bahwasannya.

*“Kalau untuk setor atau bagi hasil dengan desa kami tidak ada mas, adanya dengan dinas kehutanan provinsi Lampung itupun baru mau tahun depan dimulai setornya, jadi semua hasil disini murni dibagi atau dirasakan yang kerja di Pantai mas, kalo untuk desa itu kita pasti ada sumbangsih contoh kalo ulang tahun desa itu pasti Pantai sumbangsih ya tentunya lebih besar dari Masyarakat lah dan Pembangunan-pembangunan tempat ibadah itu pasti mas.”<sup>37</sup>*

Penjelasan dari bapak firman menjelaskan bahwasannya keberadaan wisata ini bener benar dari rakyat dan untuk rakyat

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anita pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Firman perwakilan pengelola di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

Dimana pengelolaan secara bergotong royong dan memberdayakan asli Masyarakat lokal desa karya Makmur itu sendiri.dalam hal ini Bapak Nanang Wahono selaku Kepala Desa Karya Makmur juga menjelaskan bahwasannya.

*“Kalau untuk setor atau bagi hasil dengan desa itu tidak adalo mas ya pokoknya itu wisata dikelola bareng Masyarakat ya di bagi langsung sama Masyarakat itu sendiri, tapi desa kalo ada acara ulang tahun, atau pengajian Akbar dan Pembangunan tempat Ibadah pasti Pantai ikut sumbangsih itu ya sudah termasuk membantu sekali mas.”<sup>38</sup>*

### b. Dampak Negatif

Pada bagian ini peneliti memaparkan temuan lapangan mengenai dampak Negatif ekonomi yang muncul setelah Pantai Mutiara Baru berkembang sebagai destinasi wisata di Desa Karya Makmur. Uraian ini berfokus pada peralihan pertanian ke jasa, meningkatnya biaya hidup dilingkungan sekitar dan kesenjangan ekonomi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan empat informan, yaitu Bapak Firman selaku perwakilan pengelola, Bapak Jumali warga, Bapak Subroto pedagang, Bapak Widhiyanto sebagai karyawan wisata dan ketua pemuda. Informasi dari para informan tersebut menjadi dasar untuk melihat sejauh mana dampak negative yang ditimbulkan dengan keberadaan Pantai Mutiara Baru.

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nang Wahono Kepala Desa Karya Makmur pada bulan November 2025.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kevalitan data mengenai pengelolaan Pantai tersebut peneliti melakukan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Firman sebagai salah satu pengelola Pantai Mutiara Baru, dalam wawancara tersebut bapak firman menyampaikan:

*“Dengan adanya Pantai ini ya enggak semerta merta Masyarakat sini tidak Bertani mas jadi jadwal jaga itu kan dalam satu bulan satu minggu lain dari jadwal jaga yaitu tadi kegiatan pada umumnya pergi kesawah ya nangkap ikan ya sesuai pekerjaan masing-masing.”<sup>39</sup>*

Pernyataan dari Bapak Firman menunjukkan bahwa keberadaan Pantai ini bukan sebagai pengganti tapi menambah pemasukan keuangan yang tidak hanya di pertanian atau perikanan tapi juga pemasukan dari wisata. Selanjutnya wawancara juga dilakukan pada Bapak Jumali salah satu karyawan di Pantai Mutiara Baru, dalam hasil wawancara Bapak Jumali menyampaikan bahwa :

*“Dengan adanya wisata Pantai alhdulilah kebutuhan bahan pokok masih setabil mas tidak ada kenaikan signifikan, mungkin kalo harga didalem wisata iya tapi kalo dilingkungan Masyarakat enggak mas, ya yang alhmdulilah dengan adanya wisata ini permintaan seperti sembako, atau senack senack itu banyak ya mungkin untuk persediaan di Pantai itu ya mas”.<sup>40</sup>*

Pernyataan di atas menggambarkan keberadaan wisata tidak merubah harga-harga kebutuhan pokok masyarakat ataupun tidak adanya kenaikan biaya hidup di lingkungan karna pekerja pantai juga asli masyarakat desa yang pastinya juga berpihak pada masyarakat.

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak firman pengelola pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jumali pengelola pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

Dalam wawancara selanjutnya dengan Bapak Widhiyanto salah satu warga dan ketua pemuda masyarakat desa menyampaikan bahwasannya.

*“Untuk kesenjangan sosial sebenarnya ada dan tidak adanya pantai mesti tetep adakan mas jadi pendapatan orang itu mesti beda-beda walaupun kadang kerjaannya sama. Saya rasa untuk kesenjangan tidak terlalu ya mas toh juga yang kerja di wisata pantai itu kan cuman 7 hari selain itu semuannya tetep kembali jadi petani nelayan ya dagang dipasar dan lain-lain saya kira gak ada kesenjangan ataupun kecemburuhan yang berlebihan ya sewajarnya saja sebagaimana manusia ada rasa iri tapi gak sampai protes kekepala desa enggak gitu mas.”<sup>41</sup>*

Dilanjutkan dengan Wawancara kemasyarakatan lain seperti halnya Bapak Subroto juga beliau menyampaikan bahwasannya.

*“Kalo dari saya sendiri ya enggak cemburu si mas sama temen-temen yang ada di wisata, toh namanya rezeki kan sudah ada yang ngatur tinggal kitanya aja. Kalo saya sih sudah alhamdulillah mas kegiatan saya di ikan udang sama padi ya walaupun itu nunggu panen beberapa bulan ya alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan, bisa buat sekolah anak yang penting itu kita pinter-pinter bersyukur mas”.*<sup>42</sup>

Hasil wawancara kedua diatas menggambarkan keberadaan wisata pantai ini tidak menimbulkan kesenjangan sosial ataupun ekonomi yang terlalu jauh dikarnakan dengan kegiatan seperti nelayan, petani udang, pertanian, berdagang dipasar juga memiliki pendapatan yang cukup baik jadi menurut bapak Widhiyanto dan Bapak Subroto adanya wisata sebagai pendukung atau tambahan dalam ekonomi, hal ini sangat baik sekali jika tidak ada kesenjangan karna dengan ini

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Widhiyanto pengelola pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Subroto pengelola pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

kehidupan dalam bermasyarakat dan bersosial menjadi harmonis.

### **C. Analisis Dampak Atas Pengelolaan Wisata Pantai Mutiara Baru Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat**

Keberadaan wisata Pantai Mutiara Baru di Desa Karya Makmur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata ini menimbulkan dampak ekonomi langsung dan tidak langsung bagi masyarakat lokal.

Dampak langsung terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha seperti warung makan, penyewaan ban, penyewaan kendaraan ATV, jasa parkir, penyedia toilet umum, hingga penginapan dan ada yang bisa memperbaiki rumah, membeli kendaraan, dan sampai menyekolahkan anak – anaknya ke perguruan tinggi. Aktivitas ekonomi ini menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian dan perikanan.

Wawancara dengan salah satu pedagang, Ibu Masitoh, menunjukkan bahwa setelah adanya wisata Pantai Mutiara Baru, pendapatan rumah tangganya meningkat dan menjadi lebih stabil. Sebelumnya, sumber penghasilan hanya bergantung pada hasil laut yang bersifat musiman. Kini, pendapatan diperoleh setiap hari dari pengunjung wisata dan hal ini sangat baik dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dampak tidak langsung muncul melalui peningkatan perputaran uang di desa. Bertambahnya jumlah wisatawan meningkatkan permintaan terhadap produk lokal, seperti hasil laut, makanan olahan, dan suvenir. Selain itu, meningkatnya daya beli masyarakat juga berdampak pada tumbuhnya usaha-usaha kecil lainnya di sektor non-wisata.

Efek ganda (*multiplier effect*) dari sektor pariwisata ini membantu memperkuat ekonomi desa, meningkatkan kesejahteraan, serta mengurangi tingkat pengangguran. Masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi karena memiliki berbagai sumber pendapatan. Adanya pengelolaan wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) mendorong partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan fasilitas wisata. Hal ini memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kapasitas ekonomi lokal. Kelompok Tani Hutan (KTH) bersama aparat desa berperan penting dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta kelestarian pantai, yang menjadi faktor penentu keberlanjutan wisata.

**Tabel 4.3 Tabel Pendapatan Kth Mutiara Baru Tahun 2025**

NO	TANGGAL	BULAN	PENDAPATAN
1	1	JANUARI	115.561.000
2	2	JANUARI	13.420.000
3	3	JANUARI	5.510.000
4	4	JANUARI	20.788.000
5	5	JANUARI	13.450.000
6	6 Sampai 12	JANUARI	7.905.000
7	13 Sampai 19	JANUARI	2.415.000
8	20 Sampai 26	JANUARI	7.362.000
9	27 sampai 31	JANUARI	4.904.250
<b>TOTAL</b>			<b>191.315.250</b>

NO	TANGGAL	BULAN	PENDAPATAN
1	1 Sampai 2	FEBRUARI	3.142.500
2	3 Sampai 9	FEBRUARI	1.360.000
3	10 Sampai 16	FEBRUARI	5.855.000
4	17 Sampai 23	FEBRUARI	6.991.000
5	24 sampai 29	FEBRUARI	1.457.750
<b>TOTAL</b>			<b>18.806.250</b>

NO	TANGGAL	BULAN	PENDAPATAN
1	2 Sampai 9	MARET / PUASA	-
2	10 Sampai 16	MARET / PUASA	195000
3	17 Sampai 23	MARET / PUASA	240000
4	24 Sampai 31	MARET / PUASA	10.800.000
<b>TOTAL</b>			<b>11.235.000</b>

NO	TANGGAL	BULAN	PENDAPATAN
1	1 Sampai 13	APRIL	408.945.000
2	14 Sampai 20	APRIL	6.496.000
3	21 Sampai 27	APRIL	5.000.000
4	28 Sampai 30	APRIL	595.000
<b>TOTAL</b>			<b>421.036.000</b>

NO	TANGGAL	BULAN	PENDAPATAN
1	1 Sampai 4	MEI	4.267.000
2	5 Sampai 11	MEI	12.742.000
3	12 Sampai 18	MEI	5.580.000
4	19 Sampai 25	MEI	3.810.000
5	26 Sampai 31	MEI	1.815.000
<b>TOTAL</b>			<b>28.214.000</b>

NO	TANGGAL	BULAN	PENDAPATAN
1	1 Sampai 8	JUNI	49.938.000
2	9 Sampai 15	JUNI	5.988.000
3	16 Sampai 22	JUNI	7.107.000
4	23 Sampai 29	JUNI	5.435.000
5	30	JUNI	375.000
<b>TOTAL</b>			<b>68.843.000</b>

NO	TANGGAL	BULAN	PENDAPATAN
1	1 Sampai 6	JULI	9.700.000
2	7 Sampai 13	JULI	12.173.000

3	14 Sampai 20	JULI	5.721.000
4	21 Sampai 27	JULI	3.750.000
5	28 sampai 31	JULI	970.000
<b>TOTAL</b>			<b>32.314.000</b>

NO	TANGGAL	BULAN	PENDAPATAN
1	1 Sampai 3	AGUSTUS	3.155.000
2	4 Sampai 10	AGUSTUS	8.003.000
3	11 Sampai 17	AGUSTUS	5.520.000
4	18 Sampai 24	AGUSTUS	4.575.000
5	25 Sampai 31	AGUSTUS	5.332.000
<b>TOTAL</b>			<b>26.585.000</b>

NO	TANGGAL	BULAN	PENDAPATAN
1	1 Sampai 7	SEPTEMBER	6.978.000
2	8 Sampai 14	SEPTEMBER	7.985.000
3	15 Sampai 21	SEPTEMBER	34.162.000
4	22 Sampai 30	SEPTEMBER	5.945.000
<b>TOTAL</b>			<b>55.070.000</b>

NO	TANGGAL	BULAN	PENDAPATAN
1	1 Sampai 5	OKTOBER	5.675.000
2	6 Sampai 12	OKTOBER	7.315.000
3	13 Sampai 19	OKTOBER	8.640.000
4	20 Sampai 26	OKTOBER	5.210.000
5	27 Sampai 30	OKTOBER	1.050.000
<b>TOTAL</b>			<b>27.890.000</b>

Data tabel diatas menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam setiap bulannya. Dari total pendapatan Januari sebesar Rp 191.315.250 diketahui bahwasannya bulan ini menunjukkan pendapatan yang sangat besar, terutama pada tanggal 1 Januari sebesar Rp 115.561.000, yang merupakan momen libur Tahun Baru sehingga kunjungan wisatawan meningkat drastis. Pendapatan kemudian menurun pada minggu-minggu berikutnya namun tetap stabil. Januari menjadi bulan dengan lonjakan pendapatan tertinggi karena momentum libur nasional dan puncak musim rekreasi keluarga.

Masuk pada pendapatan bulan Februari sebesar Rp 18.806.250 pendapatan bulan ini menurun signifikan dibanding Januari. Tidak ada hari libur besar sehingga aktivitas wisata lebih stabil dan rendah. Karna faktor musiman sangat berpengaruh. Tidak ada momentum libur menyebabkan penurunan drastis. Masuk pada bulan suci Romadhon pendapatan Rp 11.235.000.

Pada awal bulan, pendapatan bahkan tidak ada karena bertepatan dengan awal bulan Ramadan. Aktivitas wisata sangat rendah pada masa puasa. Pada bulan Ramadan membuat wisata pantai kurang diminati, sehingga pendapatan minimal. Mengalami lonjakan tinggi pendapatan pada bulan April Rp 421.036.000. Hal ini merupakan pendapatan tertinggi sepanjang tahun, terutama pada tanggal 1–13 April = Rp 408.945.000. Hal ini dipicu oleh libur Idul Fitri, salah satu masa puncak wisata nasional, lebaran menjadi masa paling menguntungkan karena banyaknya wisatawan dan keluarga berlibur.

Setelah selesai masa libur memasuki bulan ke lima pendapatan relatif mengalami penurunan dengan pendapatan sebesar Rp 28.214.000 hal ini terjadi setelah momen Lebaran usai dan aktivitas wisata kembali normal. Memasuki bulan juni mengalami peningkatan sedikit sebesar Rp 68.843.000 pendapatan kembali meningkat, terutama pada awal Juni (1-8) sebesar Rp 49.938.000. Kenaikan ini berkaitan dengan awal musim libur sekolah. Memasuki bulan Juli pendapatan sebesar Rp 32.314.000 hal ini disebabkan pertengahan Juli masih termasuk masa libur sekolah.

Memasuki bulan Agustus Pendapatan relatif stabil tanpa lonjakan signifikan. Agustus bukan bulan libur panjang, sehingga kunjungan normal dengan Total pendapatan Agustus Rp 26.585.000. Bulan September total pendapatan sebesar Rp 55.070.000, pendapatan meningkat di minggu ketiga (15-21 September) hingga Rp 34.162.000. Lonjakan ini bisa terkait event tertentu atau akhir pekan panjang.

Memasuki Bulan Oktober total pendapatan Oktober Rp 27.890.000 pendapatan cukup stabil meskipun tidak tinggi. Minggu ketiga (13–19 Oktober) mencatat pendapatan terbesar bulan ini. Dari analisis peneliti berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa faktor utama yang memengaruhi pendapatan yakni Libur nasional, Lebaran, Libur sekolah, Akhir pekan panjang, Seasonality wisata pantai dengan akumulasi :

1. Pendapatan tertinggi bulan April (Idul Fitri) → Rp 421.036.000
2. Pendapatan terendah bulan Maret (Puasa) → Rp 11.235.000
3. Pendapatan tinggi lainnya bulan Januari (Tahun Baru) → Rp 191.315.250

Secara keseluruhan, wisata Pantai Mutiara Baru berperan sebagai penggerak utama ekonomi lokal di Desa Karya Makmur. Keberadaannya berhasil mengubah pola ekonomi masyarakat dari berbasis agraris menjadi ekonomi jasa pariwisata. Peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, dan tumbuhnya usaha mikro menunjukkan bahwa wisata ini menjadi salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi desa.

Pengelolaan Wisata Pantai Mutiara Baru di Desa Karya Makmur memberikan dinamika ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan

hasil wawancara dengan pengelola, pedagang, serta pekerja wisata, terlihat bahwa perkembangan wisata ini telah menciptakan peluang ekonomi yang cukup signifikan, meskipun masih memiliki beberapa kekurangan dalam aspek pengelolaan maupun pemerataan manfaat.

Secara teoritis, keberadaan suatu objek wisata dapat memberikan efek pengganda (multiplier effect) terhadap perekonomian lokal, sebagaimana dikemukakan oleh Kertajaya bahwa sektor pariwisata mampu menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan membuka peluang usaha baru. Temuan lapangan di Pantai Mutiara Baru menunjukkan adanya relevansi antara teori tersebut dengan kondisi faktual di lapangan.

Teori partisipasi menurut Arnstein menjelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dapat berada pada berbagai tingkatan, mulai dari sekadar dilibatkan hingga memiliki kendali penuh. Partisipasi masyarakat di Pantai Mutiara Baru dapat dikategorikan sebagai “partisipasi konsultatif” karena masyarakat ikut terlibat namun belum memegang peran dalam pengambilan keputusan formal.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Wisata Pantai Mutiara Baru telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Karya Makmur. Dampak tersebut terlihat dari bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan pedagang, serta keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan, adapun hasil dari dampak tersebut seperti bisa membuat tempat tinggal yang layak, memenuhi kebutuhan rumah

tangga yang layak, bisa menyekolahkan hingga perguruan tinggi dan adanya uang darurat, hal ini menunjukan adanya dampak wisata yang signifikan.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemerataan manfaat ekonomi, penguatan modal usaha masyarakat, serta perbaikan manajemen pengelolaan agar lebih terstruktur dan partisipatif. Jika pengelolaan dikembangkan lebih profesional dan melibatkan masyarakat secara lebih luas, Pantai Mutiara Baru berpotensi menjadi salah satu penggerak ekonomi utama di desa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data pendapatan wisata Pantai Mutiara Baru dari Januari hingga Oktober 2025, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran sangat signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karya Makmur. Pendapatan wisata mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh musim libur, hari besar keagamaan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Lonjakan pendapatan tertinggi terjadi pada bulan April ketika libur Idul Fitri, menunjukkan bahwa momentum libur panjang memberi dampak besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Selain kontribusi pendapatan, keberadaan wisata Pantai Mutiara Baru juga mendorong pertumbuhan usaha masyarakat, seperti warung makan, penyewaan wahana, jasa parkir, penyewaan ban, hingga penginapan. Data dalam dokumen menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat menjadi lebih beragam dan produktif dibanding sebelum wisata dikembangkan. Dampak langsung maupun tidak langsung yang tercipta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Wisata Pantai Mutiara Baru terbukti menjadi penggerak ekonomi desa melalui efek berganda (multiplier effect) yang ditimbulkannya. Selain meningkatkan pendapatan, wisata ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, kebersihan pantai, dan kegiatan wisata lainnya. Peningkatan pendapatan yang stabil memberikan peluang bagi

masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup, seperti perbaikan rumah, pendidikan, dan kesehatan.

## B. Saran

Pengelola wisata disarankan untuk terus meningkatkan kualitas fasilitas penunjang wisata seperti toilet, musala, gazebo, dan area parkir agar memberikan kenyamanan maksimal bagi pengunjung. Selain itu, inovasi wahana dan event musiman perlu ditingkatkan agar kunjungan wisatawan tidak hanya tinggi pada momen libur nasional, tetapi stabil sepanjang tahun. Penguatan promosi digital juga diperlukan untuk menjangkau wisatawan dari luar daerah.

Masyarakat lokal perlu terus diberdayakan melalui pelatihan usaha mikro, pengelolaan wisata berbasis komunitas, dan penguatan manajemen keuangan. Pengelolaan lingkungan pantai harus menjadi prioritas agar keberlanjutan wisata tetap terjaga. Kerja sama antara Kelompok Tani Hutan (KTH), pemerintah desa, dan pelaku usaha wisata juga harus diperkuat untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan pengunjung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasia Murdiastuti, dkk, Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance, (Surabaya : Pustaka Radja, 2014), hlm 20.
- Annisa Lazuardina and Shabrina Amalia G., “Dampak Pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di kawasan wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung),” Warta Pariwisata 21, no. 2 (2023): 42–47.
- Annisa Lazuardina and Shabrina Amalia G., “Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Dikawasan wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung),” Warta Pariwisata 21, no. 2 (2023): 42–47.
- Damanik J “ Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dikawasan Pesisir”, Rajawali Pers, Jakarta 2017.
- Dewi, R., Pitri, P., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Kontribusi Pelabuhan Talang Duku Terhadap Sektor Perekonomian Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Indonesian History*, 11(1), 1-9.
- Eri Barlian, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Padang : Sukabina Press, 2016), hlm 23.
- Eri Barlian, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Padang : Sukabina Press, 2016), hlm 36.
- Faizah Khotimatul Husna, “Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten,” *Journal of Economics Research and Policy Studies* 2, no. 2 (2022): 104–17.
- Hary Hermawan, Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 3, No. 2, (Yogyakarta : September, 2016), hlm 107-108.
- Hasil wawancara dengan Bapak Firman pengelola di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.
- Hasil wawancara dengan Bapak Widhiyanto karyawan wisata di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.
- Hasil wawancara dengan ibu bu Anita pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.
- Hasil wawancara dengan ibu masitoh pedagang di pantai Mutiara baru, pada bulan November 2025.

- J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakteristik dan Keunggulannya), (Jakarta, PT Grasindo Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 62.
- J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakteristik dan Keunggulannya), (Jakarta, PT Grasindo Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 119.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2011, 234.
- Ketua kelompok tani hutan (KTH) Hj Syukur.
- Khusnul Khotimah, Wilopo, Luchman Hakim, Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 41, No. 1, (Malang : Januari 2017), hlm 58-59.
- Koesnadi, G. L., Handayani, K. T., Marwanda, N. D., Qomaryah, P. M., Amelia, D., Mardianto, M. F. F., & Ana, E. (2023). Pengelompokan Provinsi Berdasarkan Prioritas Potensi Sektor Maritim Indikator Blue Economy Menggunakan Analisis Cluster Average Linkage. Jurnal Sains Matematika dan Statistika, 9(1), 65-77.
- Kory Kornila and Sukma Kartika, "Analisis Dampak Pengolahan Pantai Terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar Pantai Ketapang" Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Menejemen 2 (desember 2024): 2.
- Lexy J. Moleong "Metodologi Penelitian Kualitatif".( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
- Muhammad Hasan, Muhammad Azis "Pembangunan Ekonomi &Pemberdayaan Masyarakat" (Makasar, Pustaka Taman Ilmu, Mei 2018), Hlm 61.
- Muhammad Yusuf Zulfikar Paudi et al., "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Bone Bolango," Jurnal Kajian Ekonomi Dab Bisnis 15 (Desember 2022): 4.
- Nanda Yuda Nurliyah dkk, "Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Guna Meningkatkan Pendapatan Daerah Dan Masyarakat Di Desa Tanjung Limau," Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat 4 (2020): 2.
- Prof. Dr. Sugiono "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D" (Bandung : Alfabeta Bandung, 2013), Hlm 145.
- Putra, M.N.A.K., & Asri, M. F. (2023). Juridical review of blue economy in Indonesia. Jurnal Kajian Pembaruan Hukum, 3(1), 123-156.
- Putu Eka Wirawan and I Made Trisna Semara, Pengantar Pariwisata (Hak Cipta, Denpasar, 2021).

Salim, Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Ciitapustaka Media, 2012), hlm 44.

Salim, Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Ciitapustaka Media, 2012), hlm 119.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), hlm 4.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 28.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 28.

Sugiyono “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta,2017)

Sugiyono “Metode Penelitian Manajemen” ( Bandung: Alfabeta, 2013),Hlm 224.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (: CV Alfabeta, 2016). Hal 73

Uhar Suharputra, Metode Penelitian, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2012), hlm 181.

World Tourism Organazation (UNWATO). “International Taourism Highlist 2023 Edition.

Zuhairi dkk, Pedoman Penulisan Skripsi, (Metro : Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro), 2018, hlm 30.

## LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2730/ln.28.3/D.1/TL.00/12/2024 Metro, 6 Desember 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth,  
M. Mujib Baidhowi, M.E (Dosen Pembimbing Skripsi)  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : AHMAD HABIB ALWI  
NPM : 2103011002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)  
Judul : Analisis Dampak wisata pantai mutiara baru bagi Ekonomi Masyarakat Di desa Karya Makmur Kab. Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Dengan ketentuan sebagai berikut:

  1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
  2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
  3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
  4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
    - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
    - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
    - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

## OUTLINE

### **ANALISIS DAMPAK WISATA PANTAI MUTIARA BARU BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DESA KARYA MAKMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pariwisata
  - 1. Pengertian Pariwisata
  - 2. Metode Pengelolaan
- B. Dampak Pengelolaan Wisata Pantai
  - 1. Pengertian Dampak
  - 2. Dampak Positif
  - 3. Dampak Negatif
- C. Ekonomi Masyarakat
- D. Mengukur Dampak Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian

- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - 1. Profil Desa Karya Makmur
  - 2. Profil Wisata Pantai Mutiara Baru
  - 3. Struktur Kepengurusan Wisata Pantai Mutiara Baru
- B. Pembahasan Hasil Penelitian
  - 1. Metode Pengelolaan Wisata Pantai Mutiara Baru
  - 2. Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat
- C. Analisis Dampak Atas Pengelolaan Wisata Pantai Mutiara Baru Terhadap Peningkatan Perekonomian

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

**Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.**  
**NIP. 19910311202012005**

Metro, 12 November 2025  
Peneliti

**Ahmad Habib Alwi**  
**NPM. 2103011002**

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

### **ANALISIS DAMPAK WISATA PANTAI MUTIARA BARU BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DESA KARYA MAKMUR**

#### **A. PEDOMAN WAWANCARA**

##### **1. Pengantar Wawancara**

- a. Wawancara ini ditujukan kepada pedagang, pekerja wisatawan, perwakilan kepala Pantai dan warga sekitar untuk mengetahui Analisis Dampak Wisata Pantai Mutiara Baru Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar Desa Karya Makmur. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui dampak wisata pantai bagi perekonomian masyarakat.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pedagang, pekerja wisatawan, perwakilan kepala Pantai dan warga sekitar, semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

##### **2. Petunjuk Wawancara**

- a. Wawancara semi tersetruktur.
- b. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara.

- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai dengan perkembangan situasi dilapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

### **3. Instrumen Pedoman Wawancara**

Instrumen yang digunakan sama halnya indikator dampak wisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal yang tertulis, yakni diantaranya pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, distribusi manfaat, kepemilikan dan control, Pembangunan dan Pendapatan Terhadap Pemerintah.

#### **a. Indikator Pendapatan**

- 1) Apa perubahan pendapatan yang dialami masyarakat sejak adanya wisata Pantai Mutiara Baru?
- 2) Siapa saja masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan dari kegiatan wisata tersebut?
- 3) Kapan peningkatan pendapatan mulai dirasakan masyarakat?

#### **b. Indikator Kesempatan Kerja**

- 1) Apa jenis pekerjaan baru yang muncul akibat pengembangan wisata Pantai Mutiara Baru?
- 2) Siapa yang paling banyak mendapatkan kesempatan kerja dari sektor wisata (pemuda, ibu rumah tangga, nelayan, atau petani)?
- 3) Di mana masyarakat bekerja dalam bidang yang terkait dengan kegiatan wisata (pengelola pantai, pedagang, jasa parkir, pemandu wisata)?

**c. Indikator Distribusi Manfaat**

- 1) Siapa yang mendapatkan bagian atau manfaat dari hasil kegiatan wisata (pengelola, pedagang, pekerja lokal dan masyarakat)?
- 2) Kapan pembagian hasil atau pendapatan dilakukan (harian, mingguan, bulanan)?
- 3) Bagaimana sistem atau mekanisme pembagian hasil keuntungan dilakukan agar adil bagi seluruh masyarakat?

**d. Indikator Kepemilikan dan Kontrol (Pengendalian dan Partisipasi)**

- 1) Apa bentuk kepemilikan usaha atau aset yang dimiliki masyarakat setelah berkembangnya wisata (warung, kios, homestay, penyewaan kendaraan)?
- 2) Siapa yang menjadi pemilik utama usaha-usaha tersebut (perorangan, kelompok masyarakat, atau pihak luar)?
- 3) Apa bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengontrol dan mengelola kegiatan wisata?
- 4) Siapa pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan pengelolaan wisata (pemerintah desa, kelompok tani hutan, masyarakat lokal)?

**e. Indikator Pembangunan**

- 1) Apa bentuk keterlibatan Wisata dalam Pembangunan pada Masyarakat?

**f. Indikator Pendapatan Pemerintah**

- 1) Bagaimana sistem atau mekanisme pembagian hasil kepada pemerintah setempat?

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



**Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.**  
**NIP. 19910311202012005**

Metro, 10 November 2025  
Peneliti



**Ahmad Habib Alwi**  
**NPM. 2103011002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; [www.uinjusila.ac.id](http://www.uinjusila.ac.id); [humas@uinjusila.ac.id](mailto:humas@uinjusila.ac.id)

Nomor : B-0483/In.28/D.1/TL.00/11/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PENGELOLA Wisata Pantai Mutiara  
Baru  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0482/In.28/D.1/TL.01/11/2025,  
tanggal 20 November 2025 atas nama saudara:

Nama	: <b>AHMAD HABIB ALWI</b>
NPM	: 2103011002
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PENGELOLA Wisata Pantai Mutiara Baru bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survei di Wisata Pantai Mutiara Baru, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS DAMPAK WISATA PANTAI MUTIARA BARU BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DESA KARYA MAKMUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 November 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Zumaroh S.E.I, M.E.Sy**  
NIP 19790422 200604 2 002



**KTH MUTIARA BARU  
DESA KARYA MAKMUR**

Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34198



No : 11/XI/ PMB/2025

Lampiran : \_

Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth :

- Wakil Dekan Universitas Islam Negri Jurai Siwo Lampung

di -

**Tempat**

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Menindak lanjuti surat dari **Universitas Islam Negri Jurai Siwo Lampung** Nomor : B-0483/In.28/D.1/TL.00/11/2025 tentang izin Penelitian saudara ;

Nama : Ahmad Habib Alwi  
 NPM : 2103011002  
 Judul : **ANALISIS DAMPAK WISATA PANTAI MUTIARA BARU  
BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DESA  
KARYA MAKMUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.**

Dengan ini kami penglola Wisata Pantai Mutiara Baru menyetujui untuk keperluan tersebut.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Lampung Timur, 25 November 2025

Sekertaris KUPS Mutiara Baru





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; [www.uinjusila.ac.id](http://www.uinjusila.ac.id); [humas@uinjusila.ac.id](mailto:humas@uinjusila.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0482/ln.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	AHMAD HABIB ALWI
NPM	:	2103011002
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari'ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survei di Wisata Pantai Mutiara Baru, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS DAMPAK WISATA PANTAI MUTIARA BARU BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DESA KARYA MAKMUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 November 2025

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Firman. S.C

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy  
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**

**UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); e-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-871/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama	:	AHMAD HABIB ALWI
NPM	:	2103011002
Fakultas / Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103011002.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ahmad Habib Alwi  
NPM : 2103011002  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Dampak Wisata Pantai Mutiara Baru Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar Desa Karya Makmur kabupaten Lampung Timur** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 08 Desember 2025  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.**  
NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ahmad Habib Alwi

Prodi/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 2103011002

Semester / T A : IX/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 1 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan Perubahan Pelajaran Sebelumnya dan Seterusnya</li> <li>- Belum ada bukti adanya Pengeluaran seperti pendidikan, kos-habap dan lain-lain.</li> <li>- Acc untuk Bab I dan II</li> </ul> <p style="text-align: center;"> <i>Ace d/Muhib Baidhowi</i>          3/25          12 .       </p>	

Dosen Pembimbing

**Muhammad Mujib Baidhowi, M.E**  
 NIP. 199103112020121005

Mahasiswa Ybs,

**Ahmad Habib Alwi**  
 NPM. 2103011002

## DOKUMENTASI



Pintu Masuk Dan Keluar Pantai



Icon Pantai Mutiara Baru



Perwakilan Pengelola Pantai



**Ibu Purwati**



**Pak Widhiyanto Karyawan**



**Home Stay**



**Gazebo**



**Wahana Plampung Air**



**Wahana Motor Listrik**



**Gelaran Balap Motor**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ahmad Habib Alwi bisa dipanggil Alwi atau juga bisa dipanggail Habib, lahir pada hari Rabu, 04 Juni 2003 di Desa Pangkal Mas Jaya, Mesuji Timur, Mesuji. Penulis merupakan anak ke Tiga dari tiga bersaudara. Ayah penulis bernama Syaifudin Zuhri, dan Ibu penulis bernama Siti Holiyah beliau merupakan kedua orang tua yang sangat hebat, yang selalu penulis kagumi.

Penulis menempuh pendidikan pertamanya di SD N01 Pangkal Mas jaya, dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 02 Mesuji Timur dan lulus pada tahun 2018. Atas ridha dari kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung dan lulus pada tahun 2021. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan Jurusan ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negri Jurai Siwo Lampung dimulai pada tahun 2021.

Selama perkuliahan, penulis masih tetap aktif berada di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro dengan mengabdi sebagai pengurus teras, sampai dengan terselesaikannya tugas akhir ini. Semoga segala sesuatu yang sudah penulis lakukan bisa menjadi sebuah pengalaman yang luar biasa dan bisa menjadi lantaran ilmu yang sudah diperoleh menjadi ilmu yang berkah manfaat dunia dan akhirat, aamiin.